



**IMPLEMENTASI DAN KENDALA
DALAM *SPORT VOLUNTEERING ASEAN SCHOOL GAMES*
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Irana Mery Alviana

NIM 6211416040

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Irana Mery Alviana. 2020. Implementasi dan Kendala dalam *Sport Volunteering ASEAN School Games* Tahun 2019. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Said Junaidi, M.Kes.

Suksesnya sebuah acara dapat dilihat dari implementasi penyelenggara dan kinerja para *volunteer* nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *volunteering ASEAN School Games* tahun 2019 dan kendala yang dihadapi oleh *volunteer* pada saat kegiatan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi 1 panitia penyelenggara *ASEAN School Games* Tahun 2019, 1 koordinator *volunteer ASEAN School Games* tahun 2019, dan 10 *volunteer ASEAN School Games* tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan perekrutan *volunteer* yang kurang transparan, kurangnya pengarahan dan pembinaan kepada *volunteer*, tidak ada petunjuk pelaksanaan teknis yang jelas, tidak dibuatnya peraturan khusus bagi *volunteer*, pemberian jadwalkegiatan yang dilakukan secara mendadak, fasilitas yang kurang memadai, tidak ada evaluasi terhadap *volunteer*. Hal tersebut menimbulkan beberapa kendala bagi *volunteer* seperti kendala dalam hal bahasa, transportasi, akomodasi, dan komunikasi.

Simpulan dari penelitian ini yaitu panitia penyelenggara kurang maksimal dalam persiapan dan *volunteering* dalam *ASEAN School Games* Tahun 2019 yang menimbulkan sebuah kendala bagi *volunteer*. Oleh karena itu, panitia penyelenggara diharapkan lebih baik dalam hal *volunteering* dan lebih dipersiapkan dengan matang untuk *event* olahraga selanjutnya yang melibatkan *volunteer*.

Kata kunci: Implementasi, *Sport Volunteer*, *ASEAN School Games*

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Irana Mery Alviana

NIM : 6211416040

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : *Sport Volunteering* dalam *Asean School Games* Tahun 2019 :

Implementasi dan Kendala

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,
Yang menyatakan,



Irana Mery Alviana
NIM 6211416040

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Sport Volunteering dalam Asean School Games Tahun 2019: Implementasi dan Kendala*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Sugiaro, S.Si., M.Sc. AIFM.
NIP 198012242006041001

Dosen Pembimbing

A black handwritten signature, which appears to read "Said Junaidi", is written in cursive.

Dr. Said Junaidi, M.Kes.
NIP 196907151994031001

PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irana Mery Alviana** NIM **6211416040**. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Judul "**Implementasi dan Kendala dalam Sport Volunteering ASEAN School Games Tahun 2019**". Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada **hari Senin, tanggal 03 Agustus 2020**.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Siti Baitul M., S.Si., M.Si., Med.
NIP 198112242003122001

Dewan Penguji

1. Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes.
NIP 196707211993031002

(Penguji I)

2. Fatona Suraya, S.Pd., M.Pd.
NIP 198804042015042003

(Penguji II)

3. Dr. Said Junaidi, M.Kes.
NIP 196907151994031001

(Penguji III)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Kemenangan sesungguhnya adalah perjuangan dalam melawan diri sendiri”

(Irana Mery Alviana)

“If the people around you act like the devil, still make yourself like an angel”

(Irana Mery Alviana)

-NEVER SURRENDER-

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

- ❖ Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan
- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang
- ❖ Disporapar Provinsi Jawa Tengah
- ❖ KEMENPORA RI
- ❖ Seluruh pengurus olahraga di Indonesia

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi dan Kendala dalam *Sport Volunteering ASEAN School Games Tahun 2019*”.

Dalam mewabahnya virus corona yang terjadi pada saat ini menimbulkan beberapa hambatan dalam penyelesaian skripsi ini walaupun demikian banyak yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh sebab itu, ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan pada jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan dukungan dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Limpad Nurrachmad, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang selalu bersedia untuk memberikan pengarahan, menuntun, dan memberikan dorongan selama masa kuliah hingga penulisan skripsi ini
5. Dr. Said Junaidi, M.Kes. sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan, bimbingan, serta ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini

6. Dosen beserta Tendik Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik, memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama perkuliahan
7. Kuncoro Dwi Wibowo, S.Pd., M.Pd. Kasi Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi Bidang Keolahragaan Disporapar Provisin Jawa Tengah sebagai panitia *ASEAN School Games* Tahun 2019 yang telah bersedia dan menyempatkan waktu dalam membantu proses pengumpulan data guna menyelesaikan skripsi ini
8. Koordinator *Volunteer* dan teman – teman *Volunteer ASEAN School Games* Tahun 2019 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini
9. Ayah, ibu, dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Teman – teman yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini

Semarang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 <i>ASEAN School Games</i>	7
2.2 Implementasi.....	8
2.3 Manajemen Olahraga.....	11
2.4 Fungsi Manajemen Olahraga.....	13
2.5 <i>Event</i> Olahraga	16
2.6 <i>Volunteer</i> (Relawan)	17
2.7 <i>Sport Volunteer</i> Manajemen	21
2.8 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	27
3.2.1 Lokasi Penelitian	27
3.2.2 Sasaran Penelitian	28
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Instrumen Penelitian	28
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
3.5 Analisis Data	34
3.5.1 Reduksi Data.....	34
3.5.2 Penyajian Data	34
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Implementasi <i>Volunteering ASEAN School Games</i> Tahun 2019	36
4.1.1 Perekrutan.....	49
4.1.2 Tugas Pokok <i>Volunteer</i>	52

4.1.3 Pembinaan <i>Volunteer</i>	54
4.1.4 Kegiatan <i>ASEAN School Games 2019</i>	56
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	59
4.2 Kendala <i>Volunteer ASEAN School Games Tahun 2019</i>	60
4.2.1 Kendala Bahasa	61
4.2.2 Kendala Komunikasi	62
4.2.3 Kendala Akomodasi.....	63
4.2.4 Kendala Transportasi.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
5.2.1 Kepada panitia.....	68
5.2.2 Kepada volunteer	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Negara Peserta <i>ASEAN School Games</i>	7
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara	31
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1 Metode Pengumpulan Data.....	29
Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Data.....	33
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4.1 Tujuan <i>Volunteer</i> Mengikuti <i>ASEAN School Games</i> 2019.....	51
Gambar 4.2 Kendala <i>Volunteer ASEAN School Games</i> Tahun 2019.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Usulan Dosen Pembimbing	74
Lampiran 2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	75
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi.....	76
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	77
Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Izin Observasi	78
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	79
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	80
Lampiran 8. Kisi – Kisi Observasi	81
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi.....	82
Lampiran 10. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Kepada Panitia.....	85
Lampiran 13. Pedoman Wawancara Kepada Koordinator <i>Volunteer</i>	87
Lampiran 14. Pedoman Wawancara Kepada <i>Volunteer</i>	88
Lampiran 15. Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 16. Surat Pernyataan Wawancara.....	153
Lampiran 17. Foto Dokumentasi.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik itu anak – anak, orang dewasa, maupun lansia. Olahraga memberikan manfaat yang sangat baik bagi tubuh, olahraga dapat meningkatkan kebugaran, kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu dari olahraga dapat menambah sebuah relasi yang baru, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kebersamaan, meningkatkan sportivitas, dan meningkatkan solidaritas.

Event olahraga merupakan kegiatan kompetisi yang mempertandingkan berbagai macam cabang olahraga. *Event* olahraga itu sendiri terdiri dari beberapa tingkatan antaranya *event* olahraga daerah, *event* olahraga nasional, dan *event* olahraga internasional. Di Indonesia sendiri olahraga merupakan sebuah sarana yang efektif dalam membentuk watak dan karakter bangsa agar tetap terpandang sebagai bukti sekaligus bersaing dengan negara – negara yang ada di dunia.

Salah satu *event* olahraga tingkat internasional yang diadakan setiap tahunnya adalah *ASEAN School Games* atau biasa disebut dengan *ASG event* ini diikuti oleh sekolah-sekolah tinggi yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Vietnam, Malaysia, Filipina, Laos, Kamboja, dan Myanmar. *ASEAN School Games* diselenggarakan secara bergiliran di setiap negara yang terlibat, Indonesia tercatat pernah menjadi tuan rumah *ASEAN School Games* ke 4 pada tahun 2012 di Surabaya,

Jawa Timur. Pada tahun 2019 Indonesia kembali menjadi tuan rumah *ASEAN School Games* ke 11 yang diselenggarakan di Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 17 s.d 25 Juli 2019. Sebagai tuan rumah seharusnya Indonesia mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal. Penyelenggaraan *ASEAN School Games* tahun 2019 melibatkan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Jawa Tengah, dan beberapa Perguruan Tinggi. Persiapan yang harus dilakukan tidak lain adalah mengenai sarana dan prasarana, administrasi, akomodasi, dan yang tak kalah dibutuhkannya adalah seorang *Volunteer*.

Sebagai tuan rumah penyelenggaraan harus memiliki standar penyelenggaraan keolahragaan seperti halnya persiapan – persiapan yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Kristiyanto, (2008) antara lain struktur organisasi penyelenggaraan, tenaga keolahragaan yang kompeten, rencana dan program kerja, satuan pembiayaan, jadwal penyelenggaraan, sistem administrasi dan manajemen penyelenggaraan, sistem pelayanan kesehatan, sistem keamanan dan keselamatan. Dalam menyukseskan sebuah *event* olahraga seperti *ASEAN School Games* dibutuhkan *volunteer* olahraga yang bersedia dan mampu bekerja dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan oleh penyelenggara tidak lain adalah perekrutan *volunteer* tersebut.

Perekrutan penting untuk dilakukan agar *volunteer* sesuai dengan kriteria atau persyaratan – persyaratan yang sudah ditentukan teruntuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan yang bertaraf internasional. Dalam melakukannya, harus dipertimbangkan bahwa keterlibatan *volunteer* tidak hanya didorong oleh faktor individu, tetapi biasanya terjadi dalam konteks kelembagaan (misalnya,

organisasi olahraga, acara olahraga; Penner, 2002). Wicker & Hallmann, n.d. (2013:111) mengatakan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana oleh karena itu sangat penting bahwa keadaan kelembagaan juga perlu dipertimbangkan.

Volunteer olahraga termasuk bagian yang penting pada sebuah acara yang besar karena dengan adanya *volunteer* juga dapat membantu memperlancar dan menyukseskan sebuah acara. Dalam *event* olahraga *ASEAN School Games* ini membutuhkan banyak *volunteer* untuk ditempatkan di masing-masing bidangnya antara lain bidang transportasi, bidang pertandingan, bidang akomodasi dan konsumsi, dan bidang cabang olahraga.

Menjadi *volunteer* tidak mudah terlebih untuk acara besar seperti *ASEAN School Games* yang termasuk acara berkelas Internasional ini, selain banyak pesaingnya juga terdapat persyaratan yang harus dipenuhi seperti wajib bisa berbahasa asing terutama bahasa Inggris, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki minat dalam olahraga, mengetahui hal-hal yang terdapat pada cabang olahraga yang diminatinya, dan lain-lain.

Volunteer itu sendiri sangat memberikan kontribusi yang besar dalam sebuah *event* olahraga, karenanya adanya *volunteer* dapat menambah tenaga kerja yang dapat membantu meringankan kerja panitia penyelenggara. Pauline, et al., (2011: 183) mengatakan bahwa para *volunteer* dan staf atau penyelenggara akan selalu dibutuhkan secara terus menerus untuk bekerja sama dan berfungsi sebagai tim. Tanpa adanya bantuan kerja dari tim *volunteer*, acara olahraga tidak akan dapat terjadi berdasarkan peran signifikan yang mereka mainkan dalam membantu pengelolaan acara.

Dari hasil pengamatan awal ditemukan beberapa ketidaksesuaian didalam pelaksanaan *Sport Volunteering ASEAN School Games* Tahun 2019, muncul pernyataan – pernyataan negatif dari para *volunteer* yang akan menimbulkan sebuah kendala seperti *volunteer* kurang paham akan tugasnya, apa saja yang harus dilakukan pada saat di lapangan, tidak diberikan rundown acara sehingga membuat *volunteer* masih banyak yang bingung dalam mengikuti kegiatan tersebut, informasi yang diberikan kurang jelas dan tidak spesifik, pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan arahan, jadwal kegiatan yang tiba-tiba berubah, terdapat ketidaksesuaian antara peraturan baik pengarahan dengan kemauan beberapa Negara peserta yang membuat *volunteer* harus dapat menyesuaikan posisinya.

Volunteer juga berpengaruh besar dalam suksesnya penyelenggaraan, kendala yang dialami volunteer akan mempengaruhi kualitas acara. Mowen et al. (2005) meneliti stabilitas kendala waktu luang dari waktu ke waktu. Mereka membandingkan penelitian kendala dari wilayah Cleveland dari tahun 1991 dan 2001 dan menganalisis perubahan dalam kendala yang dirasakan dari waktu ke waktu. Meskipun menemukan perbedaan kecil dalam demografi antara dua sampel, persepsi kendala tetap sangat mirip dari waktu ke waktu. Dalam hasil penelitian Richard L, (2009: 90) menyebutkan bahwa banyak *volunteer* yang merasakan kendala pada bagian kendala struktural yaitu kurangnya waktu, uang, transportasi, dll karena mereka kurang termotivasi oleh nilai dan memahami item.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berkeinginan untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses perekrutan *volunteer* yang dilaksanakan, bagaimana implementasinya, dan kendala – kendala yang dihadapi oleh *volunteer* selama bekerja. Oleh karena itu, judul penelitian yang

akan digunakan adalah "Implementasi dan Kendala dalam *Sport Volunteering ASEAN School Games Tahun 2019*".

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terfokuskan dan tidak meluas dari pembahasan maka terdapat fokus masalah yaitu Implementasi mengenai manajemen panitia terhadap kegiatan *volunteering ASEAN School Games Tahun 2019* dan Kendala *Volunteer* pada saat kegiatan *ASEAN School Games Tahun 2019*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimana Implementasi *Volunteering ASEAN School Games Tahun 2019*?

1.4.2 Kendala apa saja yang dihadapi oleh *volunteer* pada saat *ASEAN School Games Tahun 2019*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.3 Mengetahui Implementasi *volunteering* dalam *ASEAN School Games Tahun 2019*

1.4.4 Mengetahui kendala yang dihadapi oleh *volunteer* pada saat *ASEAN School Games Tahun 2019*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Sebagai tambahan wawasan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat pada bidang olahraga mengenai *sport volunteering*

- 1.5.2 Sebagai acuan hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dihadapi ketika menjadi *volunteer*
- 1.5.3 Sebagai dasar untuk kajian mengenai *sport volunteering*
- 1.5.4 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi penelitian yang lain
- 1.5.5 Bagi penyelenggara agar dapat dijadikan sebagai perbandingan atau tolak ukur untuk persiapan *event* olahraga berikutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *ASEAN School Games*

ASEAN School Games (ASG) atau yang disebut juga Youth SEA Games adalah pesta olahraga tahunan yang diikuti sekolah – sekolah tinggi yang berada di kawasan Asia Tenggara dan merupakan dibawah kewenangan dewan olahraga sekolah *ASEAN* (ASSC). Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mempromosikan solidaritas *ASEAN* pada generasi muda melalui olahraga sekolah, untuk memberikan kesempatan bagi atlet sekolah untuk membandingkan bakat olahraga mereka di kawasan *ASEAN*, dan untuk memberikan kesempatan bagi atlet sekolah untuk berinteraksi dan terlibat dalam pertukaran budaya di *ASEAN*.

Adapun negara peserta yang mengikuti pesta olahraga ini antara lain sebagai berikut

Tabel 2.1 Negara Peserta *ASEAN School Games*

Negara	Kode IOC
Brunei	BRU
Indonesia	INA
Singapura	SGP
Thailand	THA
Vietnam	VIE
Malaysia	MAS
Filipina	PHI
Laos	LAO

Kamboja CAM

Myanmar MYA

Sumber: Wikipedia Pesta Olahraga Pelajar

ASEAN School Games pertama kali diselenggarakan di Suphanburi, Thailand pada tahun 2009. ASG edisi ke II diselenggarakan pada tahun 2010 di Kuala Lumpur, Malaysia, ASG ke III diselenggarakan pada tahun 2011 di Singapura, ASG ke IV diselenggarakan pada tahun 2012 di Surabaya, Indonesia, ASG ke V diselenggarakan pada tahun 2013 di Hanoi, Vietnam, ASG ke VI diselenggarakan pada tahun 2014 di Marikina, Filipina, ASG ke VII diselenggarakan pada tahun 2015 di Bandar Seri Begawan, Brunei, ASG ke VIII diselenggarakan pada tahun 2016 di Chiang Mai, Thailand, ASG ke IX diselenggarakan pada tahun 2017 di Singapura, ASG ke X diselenggarakan pada tahun 2018 di Selangor, Malaysia, ASG ke XI diselenggarakan pada tahun 2019 di Semarang, Indonesia.

ASEAN School Games tahun 2019 memperlombakan Sembilan cabang olahraga yaitu renang, atletik, bulu tangkis, bola basket, bola voli, sepak takraw, tenis lapangan, tenis meja, dan pencak silat. Total terdapat 117 nomor yang terdiri dari 59 nomor putra, 54 nomor putri, dan 4 nomor ganda dalam (majalah edisi khusus ASG 2019, media ASG 2019, Kemenpora)

2.2 Implementasi

Implementasi menurut KBBI edisi ketiga oleh balai pustaka (2005: 427) memiliki arti pelaksanaan dan penerapan. Pengertian lain menurut Nurdin (2003: 70) implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi merupakan kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan dalam jurnal (Anon, 2005: 27). Menurut

Syaukani dkk (2004 : 295) implementasi merupakan rangkaian aktivitas dalam rangka menyalurkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil dengan yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya bertujuan untuk menggerakkan kegiatan implementasi termasuk sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menyalurkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat dalam jurnal artikel (Anon, 2004: 13).

Menurut Fullan dalam jurnal (Anon, 2014: 8) implementasi adalah proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan. Menurut (Anon, 2007: 15) menyebutkan dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Anon, (2002: 10) menyebutkan bahwa Implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disiapkan secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), "sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan" dalam jurnal (Anon, 2015: 12). Anon, (2015: 15) menyebutkan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh

suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan. Deskripsi lain tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane adalah implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, output dan outcome. Berdasarkan deskripsi tersebut, kiat implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya, implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu (Sabatier, 1986: 21-48). Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu dalam jurnal (Akib, 2010: 2). Menurut Gordon dalam Pasolong (2010:58) yang dikutip oleh (Aini, 2016: 94) "Implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program". Menurut Zainal Abidin (2012) dalam Mulyadi (2015:26) proses implementasi berkaitan dengan dua faktor utama; faktor utama internal dan faktor utama eksternal.

Menurut meter dan horn, terdapat enam variable yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu: 1) Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. 2) Sumber daya. Implementasi kebijakan membutuhkan dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumber daya non-manusia (non-human resource). 3) Hubungan antar Organisasi. Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. 4) Karakteristik dari agen pelaksana. Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola

hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. 5) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni: respon implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan. dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor dalam jurnal artikel (Anon, 2004: 17-18).

2.3 Manajemen Olahraga

Manajemen adalah sebuah perencanaan maupun pengorganisasian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola atau mengatur. Iis Marwan, dkk (2018:178) menuliskan definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan (Bucher & Krotee, 1993:4).

(Beraan, Karim, Irawan, & Timur, 2019) menuliskan bahwa Manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain (KONI, 1985: 3).

Sedangkan (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) berpendapat bahwa agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien manajemen harus memanfaatkan fungsi – fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) karena manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengkomunikasikan, mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya dalam organisasi.

R.C Davis juga mengemukakan bahwa manajemen adalah fungsi dari kepemimpinan eksekutif dimanapun juga, artinya bahwa kegiatan-kegiatan manajemen ini sejatinya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang menduduki jabatan sebagai manajer atau pimpinan dalam suatu organisasi dalam (Rifky, 2019: 41) dan Menurut Haiman (2002: 2) menjelaskan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama dalam (Rahmat & Irfandi, 2019: 290).

George R. Terry dalam (Subagio & Bahri, n.d.: 4) mengatakan manajemen merupakan suatu proses yang sangat mempunyai ciri khas terdiri dari tindakan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan dalam penjelasan definisi tentang manajemen rencana.

Manajemen olahraga adalah sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi olahraga. Harsuki (2003:117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga” adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga” (Beraan et al., 2019).

Jenet Park (1998:4) mengatakan Manajemen olahraga merupakan suatu perpaduan antara keterampilan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam konteks organisasi yang produk utamanya berkaitan dengan olahraga (Marwan et al., 2018).

Kelly, Blanton, dan Beitel (1990) mendefinisikan manajemen olahraga sebagai “aneka kombinasi keterampilan terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penganggaran, kepemimpinan, dan penilaian dalam konteks sebuah organisasi atau departemen yang produk atau jasa utamanya berkaitan dengan olahraga dan/atau aktivitas jasmani”.

Sedangkan dalam (Beraan et al., 2019: 452) disebutkan menurut Harsuki (2012:63) manajemen olahraga adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengawasan (controlling), penganggaran (budgeting), kepemimpinan (leading), dan penilaian (evaluating), dalam suatu organisasi atau departemen yang memiliki produk utama atau jasa olahraga atau kegiatan fisik.

2.4 Fungsi Manajemen Olahraga

Dalam manajemen olahraga memiliki sebuah fungsi yang dimana fungsi tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman untuk melaksanakannya. Menurut (Marwan et al., 2018) terdapat beberapa fungsi manajemen olahraga sebagai berikut :

a) Perencanaan

Merupakan tindakan teratur dengan didasari pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan terdiri dari 5W + 1H yaitu :

1. What (apa yang akan dikerjakan/materi apa)
2. Why (mengapa pekerjaan itu dilaksanakan/dasar pertimbangan)
3. Who (siapa yang mengerjakan/pelaksana)
4. How (bagaimana mengerjakannya/tata kerja)

5. Where (dimana akan dikerjakan)

6. When (kapan waktunya)

b) Pengorganisasian

Merupakan proses aktivitas kerjasama antar fungsi dalam manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini berusaha menghubungkan orang-orang dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) agar tidak terjadi tumpang tindih.

c) Penentuan keputusan

Merupakan aktivitas untuk mengakhiri perbedaan mengenai suatu hal atau pemilihan terhadap macam-macam alternative selama kerja berlangsung dengan menghasilkan sebuah keputusan.

d) Pembimbingan

Merupakan aktivitas memberikan petunjuk atau perintah mempengaruhi dan mengarahkan anggota untuk dapat bekerjasama.

e) Pengendalian

Merupakan aktivitas yang berusaha agar kerjasama itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa dan mencocokkan segala sesuatu, apakah sudah berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

f) Evaluasi

Merupakan memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam usaha kerjasama. Aktivitas itu terutama aktivitas yang berusaha ditujukan kepada struktur organisasi dan metode kerjasama.

Sedangkan menurut Lyndall F. Urwick dalam (Rifky, 2019: 43-44) menyatakan bahwa fungsi – fungsi manajemen adalah SPOCCC yang terdiri dari :

a) *Staffing*

Staffing atau pengisian staf adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.

b) *Planning*

Berbagai batasan tentang planning dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Misalnya yang sederhana saja merumuskan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

c) *Organizing*

Organizing atau pengeorganisasian adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.

d) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.

e) *Directing/Commanding*

Directing atau *commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

f) *Coordinating*

Coordinating, pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

2.5 *Event Olahraga*

Park, (2020: 4) menyebutkan bahwa *event* adalah pertemuan orang-orang yang diselenggarakan untuk tujuan di berbagai lokasi dan ukuran. Sebuah acara dapat menjadi festival pedesaan yang sebagian besar menarik penduduk lokal dari daerah tersebut. Di sisi berlawanan dari spektrum, ada acara seperti Piala Dunia, dipentaskan di banyak tempat dan dirayakan dalam skala global. Suatu peristiwa bisa satu kali atau berulang. Suatu acara dapat diselenggarakan karena berbagai alasan: budaya, ekonomi, politik, sosial, dan lainnya.

Event olahraga adalah sebuah kegiatan mempertandingkan beberapa cabang olahraga untuk berkompetisi. Menurut Sukarmin (2004:57) *Event* olahraga mengandung dua aspek yaitu bagaimana membangun olahraga (internal) dan bagaimana menjual olahraga (eksternal). Aspek internal melibatkan partisipasi masyarakat dan perangkat infrastruktur *{tools}*, sebagai pembangun *event* olahraga *{entertainer}*, sedangkan aspek eksternal meliputi publik, media, dan partner, sebagai penjual *event* olahraga yang bermutu (IAAF, 2003, dalam Luminmarso, 2005: 7). *Tools* adalah semua yang terlibat membantu partisipan, seperti: organisasi, infrastruktur, *training*, dan komunikasi untuk menjamin pelaksanaan *event*, sehingga dapat memberikan citra yang positif ditinjau dari segi atraktivitas, sportivitas, dan prestasi (Sukarmin, 2004).

Beberapa event diselenggarakan secara formal. Namun banyak event yang justru diselenggarakan secara nonformal dan bersifat temporal spontanitas. Penyelenggaraan event olahraga formal terkait dengan event kompetisi cabang-cabang olahraga dalam level tertentu. Dalam tataran event formal ini kita telah familiar dengan Pekan Olahraga Pelajar, Pekan Olahraga Mahasiswa, Pekan Olahraga Daerah, Pekan Olahraga Nasional, Sea Games, Asian Games, bahkan Olimpiade. Sementara itu terdapat banyak penyelenggaraan event olahraga nonformal yang bentuk dan variasinya amat beragam. Berbagai festival olahraga dan berbagai aktivitas kompetisi hiburan dikembangkan dan dikreasikan oleh beberapa event organizer (EO) (Kristiyanto, 2008). Event selalu melibatkan banyak pihak, sehingga perancangan yang kurang akomodatif akan menurunkan kualitas event, bahkan dapat mengakibatkan event gagal dilaksanakan.

2.6 Volunteer (Relawan)

Wilson (2000) mengemukakan *volunteering* (kerelawanan) adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. (Rizkiawati, Wibhawa, S, & Raharjo, n.d.). Johnson, et al., (2017:3) menyebutkan bahwa apa pun sifat konteksnya, sukarelawan adalah elemen penting bagi beragam usaha olahraga karena mereka memberikan manajer olahraga dengan kemampuan untuk menawarkan dan mempertahankan acara, serta memperluas kuantitas, kualitas, dan keragaman olahraga layanan organisasi (Strigas & Jackson, 2003). Kesukarelawan adalah kesempatan untuk mengembangkan persahabatan dengan orang lain (Maclean & Hamm, 2014). Richard L, (2009: 21) menyebutkan *Volunteering* adalah kontribusi kepada masyarakat dalam satu bentuk atau lainnya tanpa uang kompensasi. Meskipun tidak ada pengembalian finansial

untuk menjadi sukarelawan, penelitian menunjukkan hal itu relawan memang mengharapkan pertimbangan lain untuk pekerjaan yang mereka lakukan (Farmer & Fedor, 1999) .

Dalam (Otto, 2020: 48) *volunteer* dapat terlibat dalam kegiatan sederhana seperti membagikan air, mengatur, menata, atau acara pembersihan, tugas-tugas dasar lainnya yang dapat mencakup kegiatan dari perencanaan pra-acara, untuk membantu atlet, untuk membantu dalam penjualan barang dagangan , dan terlibat dalam pendaftaran peserta (Allen & Shaw, 2009; Shaw, 2009). Pada *ASEAN School Games Tahun 2019* *volunteer* memiliki tugas pokok yang terbagi dalam beberapa bidang seperti bidang akomodasi, bidang, konsumsi, bidang transportasi, dan bidang cabang olahraga.

Dalam (“Event volunteer role ambiguity,” n.d. hlm. 4) disebutkan bahwa *volunteers* memiliki dua tipe yang berbeda yang pertama organisasi relawan cenderung terlibat karena alasan berbeda dari *volunteer* acara (Cuskelly et al., 2006); keterlibatan volunteer terdapat dua spesifikasi yaitu “sporadis dan episodis” (Ralston, Downward, & Lumsdon, 2004, hlm. 15) dengan durasi yang relatif singkat dibandingkan dengan volunteer yang sering atau teratur terlibat dengan suatu organisasi memiliki periode waktu yang lebih lama.

“Event volunteer role ambiguity,” n.d. (hlm. 5) menyebutkan bahwa acara pelatihan volunteer dan pengawasan lebih lanjut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman relawan tentang tugas – tugas yang diberikan sehingga mereka berkontribusi dengan efektif dengan tujuan untuk menyukseskan acara (Gladden et al., 2005) . Cnaan dan Goldberg-Glen (1991) berpendapat bahwa selama mereka (*volunteer*) merasakan kepuasan secara keseluruhan dengan pengalaman yang mereka dapatkan dan pekerjaan mereka

dihargai maka mereka akan terus mengikuti kegiatan *volunteering* ("Event volunteer role ambiguity," n.d. hlm. 10). Temuan yang sedikit berbeda mungkin dari fungsi konteks acara komunitas besar, di mana orang ingin memberikan kontribusi (Bang & Chelladurai, 2009; Doherty, 2003; Love et al., 2011) dan mereka tidak memahami jelas tentang dimana mereka berada di dalam seluruh acara namun mereka berupaya dengan baik dan menggunakan waktu mereka. Fungsi dari sifat jangka pendek dari acara tersebut adalah volunteer bekerja keras tanpa memikirkan hasil kinerja yang telah mereka lakukan karena mereka tahu kontribusi mereka hanya dalam waktu singkat dan dalam periode waktu yang sudah ditentukan ("Event volunteer role ambiguity," n.d. hlm. 25).

Relawan acara olahraga dapat dianggap sebagai kelompok yang berbeda; acara olahraga menyajikan konteks unik untuk pengalaman relawan, membedakan diri dari volume lain pengalaman yang tidak lazim, seperti menjadi sukarelawan reguler di klub olahraga. Karena itu, acara olahraga peran sukarela bersifat episodik dan kesempatan untuk penyelenggaraan acara olahraga untuk memberikan dukungan substantif bagi para sukarelawan kurang dari pada lebih teratur, konteks relawan olahraga berkelanjutan (SV) seperti olahraga komunitas berbasis klub (Aisbett, Randle, & Kappelides, 2015).

Aisbett, Randle, & Kappelides, (2015: 5) menyebutkan bahwa gagasan ini, yang menyatakan bahwa relawan acara olahraga harus dianggap sebagai kategori yang berbeda relawan yang berusaha untuk memenuhi motif tertentu melalui keterlibatan mereka dalam olahraga acara-acara, seperti kesenangan dan keterlibatan dengan olahraga dan menghadapi tantangan (Dunn, Chambers, dan Hyde 2015).

Aisbett, Randle, & Kappelides, (2015: 6) menyebutkan bahwa menurut Gaston and Alexander (200) faktor – faktor negatif mempengaruhi pengeluaran sukarela datang, terutama kepuasan, termasuk pengawasan yang buruk, kurangnya komunikasi, ketidakmampuan untuk menunjukkan keterampilan atau keahlian, dan perasaan tidak dihargai atau dihargai makan. Oleh karena itu, sangat penting manajer sukarelawan memberikan kondisi kerja yang fleksibel, dengan komunikasi terbuka dan umpan balik langsung (Catano, Pond, dan Kelloway 2001) dan lingkungan yang positif dan mendukung untuk mendorong partisipasi sukarela dan retensi (Allen et al. 2005).

Dalam (Otto, 2020: 45) *volunteer* sangat penting untuk pementasan dan keberhasilan acara olahraga, sementara juga membantu di berbagai klub olahraga nirlaba dan organisasi (Adams & Deane, 2009; Cnaan & Godberg-Glen, 1991; Fairley et al., 2007; Lasby & Sperling, 2007) .

Farrell et al. (1998) juga berpendapat bahwa kepuasan relawan terkait dengan fasilitas dan organisasi acara dan menyarankan bahwa ini adalah area di mana manajer memiliki kontrol yang cukup besar, faktor negatif terkuat adalah transportasi, makanan, akomodasi, dan karakteristik pekerjaan (mis., Stres, terlalu sedikit atau terlalu banyak yang harus dilakukan, hari kerja yang panjang). (Cuskelly, Auld, Harrington, & Coleman, 2004)

Kim & G, (2017: 85) mengatakan Olimpiade biasanya memanfaatkan lebih dari 40.000 volunteers selama periode game apapun (Cuskelly, Hrye, & Auld, 2006) dan FIFA 2014, piala dunia di Brasil diperkirakan akan menggunakan 80.000 volunteer (FIFA,2012). Kesukarelawanan bermanfaat penting bagi acara karena sukarelawan dapat meningkatkan pengalaman acara untuk peserta. Misalnya, sebuah acara bisa menyenangkan karena antusiasme, minat, dan

komitmen relawan (Holmes & Smith, 2009), dan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman khusus yang dibawa oleh relawan dapat menambah nilai pada festival atau acara (Nichols & Ojala, 2009).

Ciri-ciri *Volunteer* menurut Omoto & Snyder (dalam Misgiyanti, 1997), antara lain:

1. Selalu mencari kesempatan untuk membantu
2. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama
3. Memerlukan personal cost yang tinggi (waktu, tenaga, dan sebagainya)
4. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu diatur oleh organisasi dimana mereka aktif didalamnya
5. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan.

2.7 Sport Volunteer Manajemen

Dalam (Otto, 2020: 49) *Volunteer Management* digambarkan sebagai "rekrutmen, seleksi, orientasi, pelatihan, dukungan, manajemen kinerja, dan pengakuan relawan organisasi" (Cuskelly et al., 2006, p. 149). Peran staf manajemen relawan adalah untuk mengawasi relawan yang terlibat dalam acara olahraga, sementara relawan lebih menghargai manajemen relawan terstruktur yang memiliki pengaruh positif pada keterlibatan relawan individu mereka (Østerlund, 2013). Dua tanggung jawab utama manajemen adalah: 1) berkoordinasi dengan penyelenggara acara untuk menentukan berapa banyak sukarelawan yang dibutuhkan dan untuk bidang apa dan 2) untuk mencari, melatih, dan mengelola sukarelawan (Gladden, McDonald, & Barr, 1998).

Dalam (Park, 2020: 7) *Volunteer* manajemen adalah seperangkat praktik yang diterapkan di tingkat organisasi untuk mengelola tenaga kerja sukarela (Wicker, 2017). Sedangkan dalam ("Small-scale sport event volunteers," n.d.)

dijelaskan bahwa relawan acara olahraga biasanya menerima pelatihan dan / atau orientasi sebelum acara. Orientasi pra-acara adalah tahap pertama dalam pengalaman relawan dan menawarkan kesempatan bagi relawan acara dan staf untuk berinteraksi (Costa et al., 2006).

Dalam (Cho, Wong, & Chiu, 2020: 3) Manajemen sukarelawan yang sukses adalah untuk memastikan organisasi dan manajemen yang baik di antara sukarelawan, serta mengenali potensi di dalamnya dan memaksimalkan sumber daya manusia yang ditemukan untuk mencapai tujuan organisasi (Sherr, 2008).

Relawan organisasi kemungkinan mengembangkan hubungan yang lebih luas dengan organisasi dan sukarelawan lain (Cuskelly et al., 2006); dan, mengingat sifat jangka pendek dan sementara dari acara tersebut Dengan sukarela, manajer mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk menyesuaikan harapan peran mereka dengan harapan itu individu ("Event volunteer role ambiguity," n.d. hlm.4).

"Event volunteer role ambiguity," n.d. (hlm.4) menyebutkan bahwa Volunteer merasa puas dengan apa yang dikerjakan karena beberapa faktor yang secara langsung dikendalikan oleh penyelenggara acara termasuk transportasi, makanan, dan akomodasi, dan faktor – faktor pekerjaan lain seperti kelebihan tugas dan kekurangan muatan (Doherty, 2003; Elstad, 1996; Ralston et al., 2004). Selanjutnya, Aisbett et al., (2015: 5) menyebutkan bahwa keseluruhan kepuasan relawan dan niat sukarela di masa depan dapat dibentuk oleh pengalaman-pengalaman ini (Doherty, 2009).

Memahami kepuasan keseluruhan acara olahraga relawan dengan pengalaman mereka adalah penting karena hubungan antara kepuasan dan niat untuk menjadi sukarelawan di masa depan. Yang pertama mungkin jenis pesan

yang disampaikan melalui pernyataan motivasi generik dari panitia tentang pentingnya relawan untuk acara tersebut (lih. Shaw, 2009). Meningkatkan kejelasan sehubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan seseorang dan bagaimana mungkin memerlukan ketentuan tersebut informasi dan dukungan yang lebih rinci, seperti melalui uraian pekerjaan formal yang menguraikan tanggung jawab peran relawan, dan peluang untuk klarifikasi peran spesifik di sepanjang jalan. ("Event volunteer role ambiguity," n.d. hlm.10).

Sementara praktik seperti itu mungkin menjadi bagian standar dari acara olahraga besar, temuan ini menyoroti implikasi untuk pengelolaan berbagai jenis ambiguitas peran melalui korespondensi bentuk pengawasan dan dukungan. penting untuk mempertimbangkan sukarelawan kepemilikan (dengan organisasi tertentu yang menjadi tuan rumah acara tersebut, serta keterlibatan dalam komunitas tuan rumah), untuk menentukan apakah ada perbedaan di masa depan ("Event volunteer role ambiguity," n.d. hlm.29)

Aisbett et al., (2015: 16) mengatakan bahwa niat sukarelawan pertama kali dan sukarelawan berulang, yang mungkin menunjukkan ukuran valid yang ditinggalkan oleh sukarela dari acara tersebut. Akhirnya, temuan dari makalah ini menyarankan rekrutmen relawan acara olahraga dari relawan yang ada dalam klub olahraga adalah sukses strategi rekrutmen. Mungkin bermanfaat untuk menyelidiki lebih lanjut apakah klub olahraga menciptakan warisan sukarela dalam komunitas mereka, sebagai hasil dari kesukarelaan terkait kegiatan mereka.

Kim & G, (2017: 86) menyebutkan relawan episodik jarang terjadi pada layanan ke suatu organisasi, biasanya untuk satu hari atau acara multiday. Karena relawan episodik berpartisipasi dalam kesukarelaan dalam

waktu yang singkat, pengawasan relawan episodik cenderung berbeda, dari yang terkait dengan yang terus menerus/jangka panjang sukarelawan (Macduff, 1999). Untuk menarik episodik relawan, manajer acara relawan mungkin perlu gunakan proses manajemen sumber daya manusia tersebut sebagai rekrutmen, penyaringan, pengawasan, pelatihan, pengakuan, dan evaluasi yang berbeda dengan proses yang digunakan untuk mengelola sukarelawan yang terlibat dalam tugas jangka panjang atau berkelanjutan (Macduff, 1999).

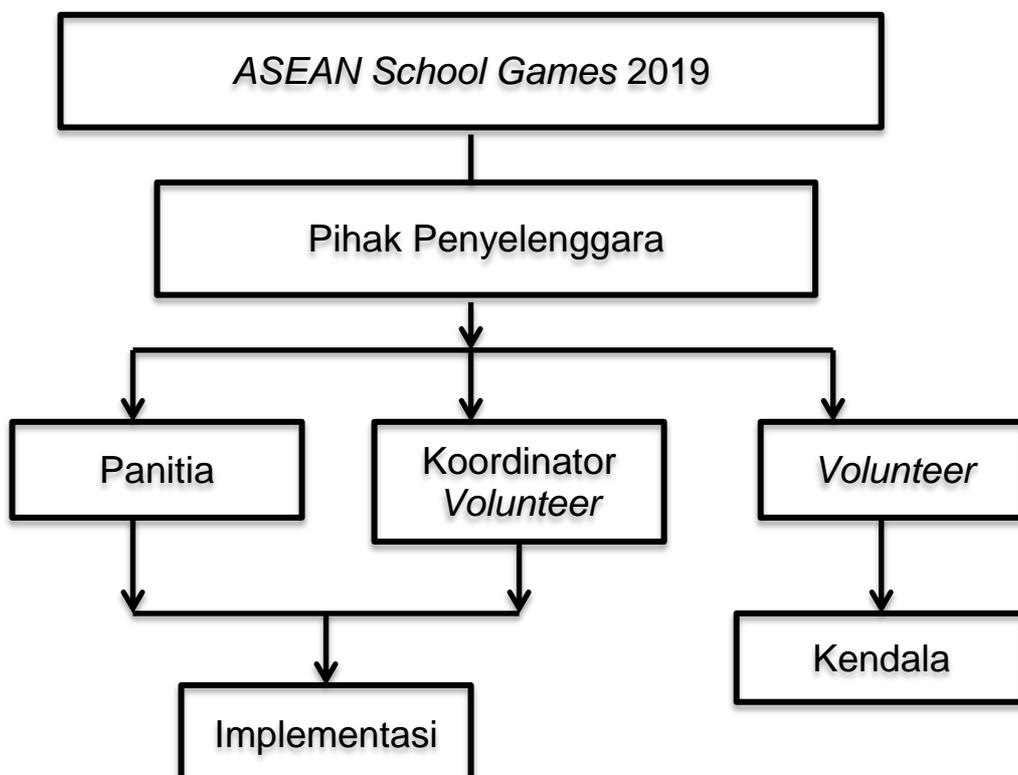
Kim & G, (2017: 86) juga menyebutkan Manajemen sumber daya manusia (SDM) melibatkan implementasi khusus seperti rekrutmen, seleksi, penilaian, penghargaan, pengukuran, pelatihan dan pengembangan kompetensi, komunikasi, dan desain kerja (Beatty, Huselid, & Schneier, 2003). Meskipun praktik HRM Times sangat bervariasi (Keenoy, 1999), HRM adalah intinya bagaimana merekrut, mengembangkan, dan memotivasi orang (Cuskelly, Taylor, Hoye, & Darcy, 2006).

Bahkan di mana pemilik acara sangat inklusif spesifik untuk evaluasi dan penelitian (misalnya, Komite Olimpiade Internasional dan Internasional Komite Paralimpik) ini jarang diimplementasikan oleh panitia penyelenggara acara olahraga. Namun, evaluasi dan penelitian pengalaman relawan di dalam Konteks acara mega-olahraga sangat penting untuk memahami fenomena dan implikasinya yang mungkin atau mungkin tidak dimiliki untuk lokal, regional, atau organisasi olahraga nasional dalam geografis lokasi di mana acara olahraga diadakan (Dickson, Darcy, Edwards, & Terwiel, 2015).

2.8 Kerangka Konseptual

Dalam *ASEAN School Games* tahun 2019 diselenggarakan oleh sebuah pihak penyelenggara yang terdiri dari panitia pusat, panitia daerah, dan kepanitiaan dalam berbagai macam divisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari kepanitiaan daerah dan koordinator *volunteer* untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan manajemen olahraga dalam kegiatan tersebut, dan sumber data dari *volunteer* yang tergabung dalam penyelenggaraan *event* olahraga tersebut mengenai kendala yang dialami selama kegiatan.

Susunan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa ucapan yang dituliskan menjadi sebuah kata atau kalimat dan diolah menjadi sebuah data. Raco, (2010: 108) mengatakan bahwa data dari hasil penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka ataupun hitung – hitungan. Data dapat dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Hadi, (2010: 75) menyebutkan bahwa karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci; menyajikan data – data dalam bentuk kata – kata atau gambar, tidak menekankan pada angka – angka; mengutamakan proses dari pada produk; melakukan analisis data secara induktif; dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Sugiyono, 2013: 21-22).

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami (Dharma, 2008).

Hermawan, (2018: 5) menyebutkan beberapa keuntungan penggunaan penelitian kualitatif dibandingkan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Metode kualitatif mudah disesuaikan jika menghadapi kenyataan ganda dilapangan.
2. Metode ini secara tidak langsung merupakan sebuah hakikat hubungan tersendiri antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan dengan manajemen pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004).

Alasan digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai implementasi yang dilakukan oleh panitia atau penyelenggara dalam proses perekrutan *volunteer ASEAN School Games 2019*, dan mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh *volunteer* agar dapat menghubungkan keduanya.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk melakukan sebuah penelitian oleh peneliti dalam rangka mencari atau mendapatkan data – data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa terdapat lembaga yang ikut terlibat dalam kepanitiaan *ASEAN School Games 2019* di Jawa Tengah, oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian yaitu Disporapar Jawa Tengah yang pada waktu itu melakukan proses perekrutan *volunteer* di Jawa Tengah khususnya di Semarang.

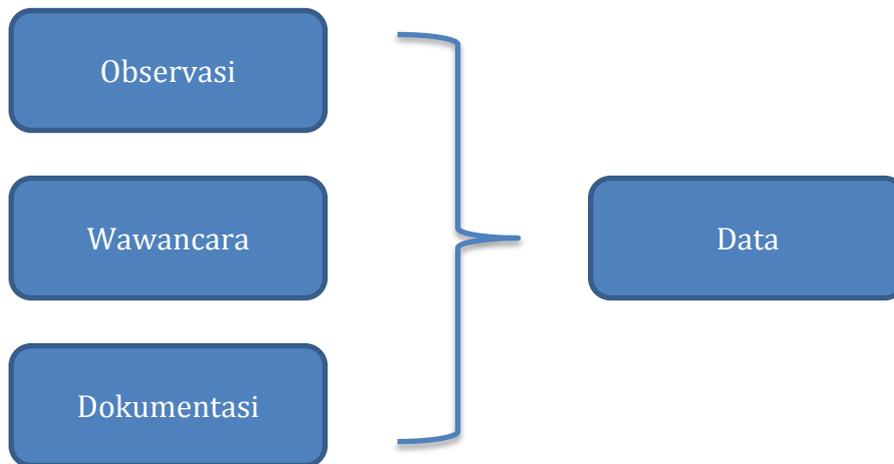
3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan sebuah subjek yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mencari dan mendapatkan data – data yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek untuk dijadikan sasaran penelitian adalah Kepanitiaan *ASEAN School Games 2019* di Disporapar Jawa Tengah terkhusus yaitu Ketua dalam bidang perekrutan, Koordinator *Volunteer*, dan *Volunteer* yang tergabung dalam *event ASEAN School Games 2019*.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian kualitatif, manusia (peneliti) juga bertindak sebagai *intrumen* pengumpul dan penganalisa data, dengan demikian analisis dan interpretasi dilakukan secara penuh dan hasil menjadi tanggung jawab peneliti. Peneliti sebagai instrumen, maka kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan sebagai tolok ukur keberhasilan memahami kasus yang diteliti (Hermawan, (2018: 9). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Metode Pengumpulan Data
Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

3.3.1.1 Observasi

Hermawan, (2018: 12) menyebutkan definisi Metode observasi diartikan sebagai pengamatan, memusatkan perhatian terhadap suatu objek/ fenomena dengan memaksimalkan panca indra (Arikunto, 2002). Dalam kegiatan observasi penulis dapat melihat dan mengamati baik-baik lingkungan (lokasi penelitian) beserta perilaku subjek penelitian.

Raco, (2010: 112) mengatakan bahwa proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengunjungi tempat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang manajemen yang dilakukan terhadap *volunteer* sebelum dan selama kegiatan

ASEAN School Games berlangsung, memberitahu kisi – kisi wawancara dengan tujuan responden dapat menyiapkan jawabannya sebelum diwawancarai, dan mengetahui gambaran umum pelaksanaan proses perekrutan *volunteer ASEAN School Games 2019* dan melakukan kesepakatan bersama dalam menentukan waktu untuk penelitian.

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner (Raco, 2010). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk memperoleh maksud (data) tertentu (Hermawan, 2018).

Rachmawati, (2007:36) menjelaskan bahwa Wawancara Semi Berstruktur adalah wawancara ini dimulai dari penyusunan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Pedoman wawancara ini menjamin peneliti untuk dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari setiap partisipan. Dan wawancara prosedural/struktural adalah wawancara yang bersifat natural tempat wawancara adalah tempat keseharian partisipan seperti rumah atau tempat bekerja, bukan di laboratorium.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur yang dimana telah dibuatkan sebuah kisi – kisi atau pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum dilakukan untuk penelitian, kemudian dalam wawancara *volunteer* menggunakan faktor prosedural/struktural yang dimana juga wawancara telah dibuatkan kisi – kisi atau pedoman wawancara terlebih dahulu

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

No	Responden	Indikator	Sub Indikator
1	Disporapar Jateng	Standarisasi Volunteer	a. Standar Operasional b. Persyaratan c. Tugas Pokok d. Sasaran Volunteer
		Rekrutmen	a. Petugas b. Proses Perekrutan c. Tahapan Penyeleksian d. Jumlah Kuota e. Jumlah Pendaftar
		Pembagian Volunteer	a. Bagian-Bagian Volunteer b. Penyesuaian Penempatan
		Pembinaan Volunteer	a. Perencanaan b. Petunjuk Pelaksanaan c. Materi Pembinaan d. Pengawasan
		Sarana dan Prasarana	a. Fasilitas Volunteer b. Proses Pembagian c. Apresiasi
2	Koordinator Volunteer	Pengarahan Volunteer	a. Penyesuaian Data b. Pembagian Tugas c. Peraturan Khusus
		Persiapan	a. Pemberian Materi b. Pemberian Jadwal
		Kegiatan	a. Pelaksanaan Dilapangan b. Koordinasi c. Evaluasi
3	Volunteer	Standarisasi Volunteer Informasi	a. Persyaratan b. Kemampuan Volunteer a. Informasi Pendaftaran b. Cara Pendaftaran c. Motivasi Mendaftar
		Rekrutmen	a. Tahap Seleksi b. Kesulitan
		Sarana dan Prasarana	a. Penginapan b. Transportasi c. Atribut d. Sertifikat
		Pembinaan	a. Petunjuk Kegiatan b. Kesesuaian Materi c. Pembagian Jobdesk
		Kegiatan	a. Komunikasi b. Sosialisasi c. Adaptasi d. Kesesuaian Tugas

Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

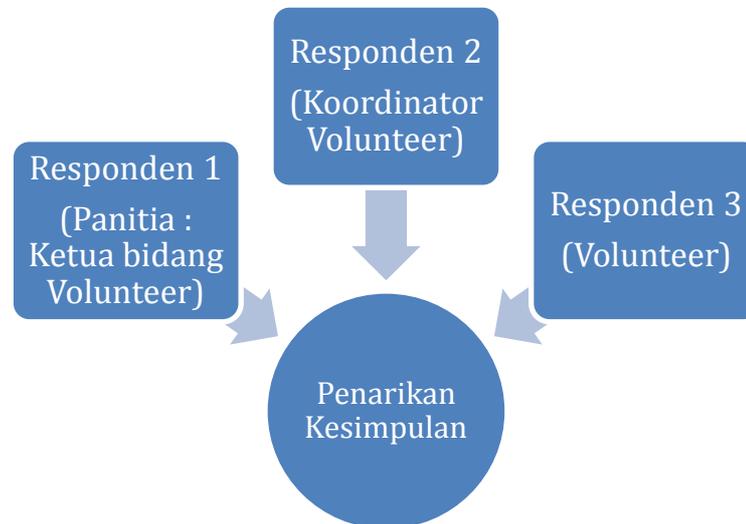
Tempat yang digunakan untuk wawancara adalah tempat keseharian partisipan, dalam proses wawancara peneliti dapat menggunakan catatan untuk menulis hasil wawancara dan menggunakan perekam untuk merekam jawaban dari subjek. Adapun tahapan – tahapan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : 1) teks wawancara dibuat terlebih dahulu oleh peneliti; 2) teks wawancara diberikan kepada pembimbing untuk dilakukan pengecekan atau persetujuan bahwa pedoman wawancara tersebut layak digunakan 3) teks wawancara yang sudah tervalidasi akan digunakan untuk pengambilan data.

3.3.1.3 Dokumentasi

(Raco, 2010: 111) Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, dan email) (buku research design).

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk audiovisual atau rekaman hasil wawancara, data berbentuk foto dan data *hardfile* atau dokumen berupa catatan hasil dari wawancara, data panitia penyelenggara, data – data *volunteer* yang diperoleh dari pihak panitia penyelenggara, dan data penunjang lainnya.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data



Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Data
Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

Dalam penelitian dibutuhkan adanya pemeriksaan keabsahan data guna mendapatkan data yang valid. pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2001: 175-187). (Hadi, 2010:75)

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi Data. Triangulasi yaitu mengumpulkan data informasi yang berbeda dari sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan dan digunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren (research design hlm. 269)

Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001: 178). Hal – hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu

adalah sumber, metode, peneliti, dan teori (Hadi, 2010:75). Triangulasi dapat memperkaya penelitian karena memberikan berbagai data untuk menjelaskan berbagai aspek dan fenomena yang menarik (Noble & Heale, 2019).

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil model analisis data dari Miles dan Huberman, menurutnya terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992) (Agusta, 2003: 10)

3.5.1 Reduksi Data

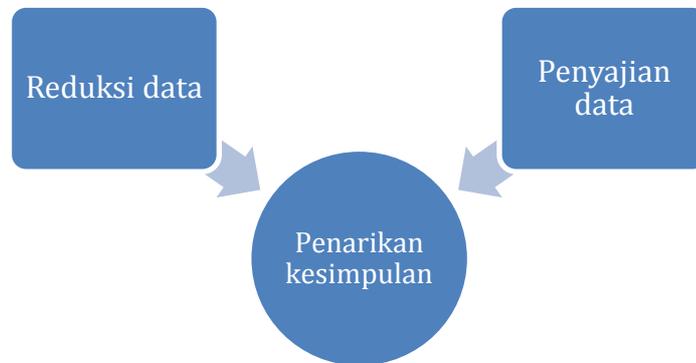
Proses reduksi data dilakukan setelah semua data terkumpul dari masing – masing responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan penyeleksian data atau memilah – milah data yang relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian ini, lalu data yang sudah terseleksi akan diolah dan dianalisis untuk dilakukan penyajian data.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah semua hasil olahan data terkumpul selanjutnya peneliti akan menyusunnya dalam bentuk teks naratif, atau dapat berupa grafik maupun bagan agar memudahkan peneliti untuk membuat penarikan kesimpulan dan dapat memudahkan interpretasi oleh pembaca laporan penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan atau hasil data selama di lapangan, meninjau kembali semua data untuk mencari pola yang berhubungan antar data, mencari persamaan – persamaan, dan hal- hal yang sering muncul dalam hasil data.



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data
Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi *Volunteering ASEAN School Games* Tahun 2019

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
<p>Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEAN School Games</i> Tahun 2019?</p>	<p>Syarat <i>volunteer</i> menguasai bahasa asing, mengetahui seluk beluk kota semarang, cekatan, siap sedia 24 jam, tidak membata-gender,</p>	<p>Perekrutan Persyaratan yang paling utama adalah satu menguasai bahasa asing khususnya bahasa inggris sebagai bahasa internasional menjadi baku syukur ada beberapa yang bisa menguasai sepuluh bahasa dari Negara peserta <i>ASEAN School Games</i> 2019,</p>	<p>Untuk verifikasi datanya sumber dari Kemenpora lalu turun ke Disporapar Jateng dan Disporapar Jateng menyurati universitas yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai <i>volunteer</i> lalu dari universitas diserahkan ke panitia,</p>	<p>Persyaratannya yaitu fasih berbahasa asing khususnya bahasa inggris, mengetahui pengetahuan olahraga yang diperlombakan, mengetahui daerah Semarang</p>	<p>Standar operasional perekrutan <i>volunteer</i> tidak ada, Juklak juknis kegiatan tidak ada hanya bye lisan, Rencana pelaksanaan perekrutan dalam bentuk surat undangan, Data <i>volunteer</i> diberikan</p>	<p>Perekrutan <i>volunteer</i> yang tidak transparan, panitia kurang dalam memberikan pengarahan dan pembinaan bagi <i>volunteer</i> pada bimbingan teknis,</p>

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games</i> Tahun 2019?	Rekrutmen diserahkan masing – masing kampus di Semarang, pembinaan <i>volunteer</i> ada yaitu bimbingan teknis dilaksanakan sekitar 2 hari, pembagian <i>volunteer</i> dilakukan pada saat bimbingan teknis, perlengkapan diberikan fasilitas seragam, membuat kesepakatan waktu penelitian pada tanggal 19 Maret 2020	yang kedua karena tugas mereka tidak hanya sebagai penyambung kami berharap mereka juga sebagai garda depan sarana promosi dunia usaha pariwisata yang ada di Jawa Tengah khususnya kota Semarang, sasaran utama <i>volunteer</i> dari adek adek pelajar dan mahasiswa dimana kita ingin memberikan edukasi kepada mereka tentang dunia olahraga terutama pada <i>event</i> internasional,	-	-	-	tidak adanya petunjuk pelaksanaan, dan teknis yang jelas, tidak ada peraturan khusus yang dibuat bagi <i>volunteer</i> , pembagian tugas yang kurang sesuai, pemberian jadwal yang dilakukan secara mendadak dan sering mengalami perubahan,

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW	DOK	SMPLN		
	P	KV	VO			
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games</i> Tahun 2019?	-	yang bertugas dalam perekrutan sebenarnya adalah panitia besarnya, namun dari pihak PB menyerahkan sepenuhnya kepada kami di pemerintah daerah atau kepanitiaan daerah untuk merekrut beberapa volunteer dari pelajar atau mahasiswa, untuk menjaring bahwa <i>volunteer</i> yang akan ditugaskan nanti benar benar bisa bertugas sesuai dengan bidangnya kalau tidak ada perekrutan jelas panitia akan repot karena banyak atlet peserta yang hadir disini, proses perekrutan kami serahkan kepada masing-masing kampus dan sekolah kami hanya sekedar memberikan kuota untuk beberapa universitas dengan berbagai kriteria yang sudah kami tetapkan saya minta bener bener mahasiswa yang menguasai olahraga tersebut,	-	-	-	kurangnya fasilitas yang disediakan, tidak mengadakan evaluasi terhadap <i>volunteer</i> , Beberapa hal tersebut menimbulkan sebuah kendala bagi <i>volunteer</i> pada saat bertugas.

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW	DOK	SMPLN	
	P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games</i> Tahun 2019?	-	tahapan pertama kita mengadakan rapat koordinasi bersama Kemenpora terkait kebutuhan jumlah <i>volunteer</i> , selanjutnya kami mengusulkan kepada Kemenpora beberapa universitas yang nanti akan kami libatkan, setelah mendapatkan persetujuan dari Kemenpora baru kami mengundang beberapa universitas diundang rapat koordinasi disitu kami memberikan kisi-kisi seperti menguasai bahasa asing, paling tidak bisa mengenal situasi kota Semarang seperti contoh pada atlet tenis lapangan raket senar putus mungkin <i>volunteer</i> bisa mengarahkan untuk belinya dimana, sekitar satu bulan atau dua bulan, pengiriman by name saya minta tiga minggu setelah rapat koordinasi dengan universitas, perjalanan itu banyak sekali yang berganti ada yang kakaknya nikah ada yang dia pas bersamaan dengan jam ujian sehingga perlu waktu untuk merevisi lagi	-	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMP LN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games Tahun 2019?</i>	-	Tugas pokok sesuai dengan bidang tugasnya karena <i>volunteer</i> dibagi beberapa bidang diantaranya adalah bidang akomodasi bidang transportasi bidang konsumsi bidang pertandingan dan yang berada di sekretariat, diawali diadakan bintek, dari bintek kita baru tau kapasitas masing masing personal, sehingga kita dalam penataan mereka kita sesuaikan dilihat dari figurnya mampu di transportasi atau akomodasi dan sebagainya manakala ada yang mampu berbahasa sepuluh Negara itu ya kita fokuskan itu, untuk mahasiswa unnes kita fokuskan di cabang olahraga	Pembagian tugas <i>volunteer</i> pertama melihat dari jenis kelamin, jumlah laki-laki dan perempuan-an dibalancing atau diseimbangkan, kedua ditempatkan sesuai basik cabor <i>volunteer</i> -nya tersebut	<i>Volunteer</i> merasa tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan, namun ada juga yang tidak sesuai karena ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya, bidang akomodasi bertugas menyiapkan kamar, penghubung dengan tenaga medis, penghubung dengan pihak hotel, bidang konsumsi bertugas menjadwalkan makan peserta, bidang transportasi bertugas menyiapkan transportasi peserta, koordinasi dengan supir bis, bidang cabang olahraga bertugas mendampingi peserta, mengarahkan peserta, menyambungkan kontingen dengan panitia	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEAN School Games</i> Tahun 2019?	-	<p>Pembinaan Volunteer</p> <p>Untuk pembinaan <i>volunteer</i> ada, kalo ga salah 2 kali pertama kita kumpulkan di Disporapar Jateng yang kedua perwakilan koordinator dikumpulkan di hotel PO untuk masalah teknis yang jelas materi yang pertama yang diberikan adalah pengetahuan tentang event tersebut <i>ASEAN School Games</i> itu apa, yang kedua adalah terkait dengan informasi keberadaan kota semarang budayanya,</p>	<p>Materi yang diberikan sangat minim karena hanya sambutan – sambutan, yang dari judul acaranya adalah bimbingan teknis tapi pada kenyataannya saya melihat sebagai koordinator hanya banyak sambutan dari pejabat dan ada materi yang diberikan namun bukan materi yang dibutuhkan oleh volunteer, contoh seperti sewaktu bimtek dijelaskan pengambilan obor api merapen itu bukan tidak penting tapi ada yang lebih penting</p>	<p>Sejujurnya tidak puas karena sebenarnya sesuai konteks cuma kurang eksplanasi aja kita cuma dikasih tau gambaran umumnya tanpa tau secara rinci kita harus melakukan apa sebenarnya yang kita hadapi besoknya, kita cuma dikasih tau ga boleh marah sebenarnya itu kan udah tau sesuai namun banyak hal yang kurang karena pada saat di lapangan</p>	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering</i> ASEA <i>N School Games</i> Tahun 2019?	-	yang ketiga kita berikan arahan tugas dan pokok fungsinya tugasnya dia apa saja jika di bidang transportasi bagaimana untuk membuat schedule, jadwal pertandingan, pengantaran, penjemputan, dari sisi konsumsi itu pelayanan konsumsi pengantaran manakala ada kontingen yang tidak makan ditempat pertandingan itu harus dikoordinasikan dengan seksi akomodasi konsumsi fungsi-fungsi ini yang kita sampaikan kepada <i>volunteer</i>	Jadwal kegiatan memang ada tapi hanya bye lisan, pada saat bimtek hanya nanti kalian misalkan atlet datang nanti kesini itu hanya bye omongan saja kalau skema ga ada, mengenai jadwal kegiatan aja misalkan satu negara tersebut datang kapan jumlah orang kita dapat pas hariha, jadwal mereka tes lapangan jadwal mereka tanding itu benar-benar volunteer tidak ada yang tau semuanya nol persen	gambaran umumnya tanpa tau secara rinci kita harus melakukan apa sebenarnya yang kita hadapi besoknya, kita cuma dikasih tau ga boleh marah sebenarnya itu kan udah tau sesuai namun banyak hal yang kurang karena pada saat di lapangan	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW	DOK	SMPLN		
	P	KV	VO			
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games Tahun 2019?</i>	-	<p>Kegiatan Untuk pengawasan ada, setiap hari melalui bidang LO kalau di kepanitian ada seksi bidang LO itu yang mengawasi, yang memonitor, mengevaluasi teman-teman <i>volunteer</i> yang ada di lapangan manakala ada laporan dan sebagainya terkait dengan kurang maksimalnya teman-teman yang bertugas pasti kami tegur atau kami peringatkan atau kami berikan pengarahan atau enggak kami klarifikasi, biasanya hal semacam itu banyak yang miskomunikasi mungkin karena keterbatasan bahasa ya sehingga trjadi mis dalam pelayanan mereka memonitor lewat grup WA,</p>	<p>Kondisi saat itu semuanya serba kebingungan, termasuk saya juga sangat kebingungan karena tidak mendapatkan bekal ilmu atau materi yang dibutuhkan contoh misalkan bidang transport dia tidak tau jumlah busnya yang datang berapa terus dia tidak tau dibawa kemana atletnya, ada yang akomodasi dia tidak tau menempatkan tamu-tamu dimana saja,</p>	<p>Untuk jadwal kegiatan diberikan cuma kita menerimanya dalam jangka waktu yang mepet seharusnya waktu bimtek itu sudah <i>clear</i> tentang kegiatan semuanya nah itu kita belum dapat apa – apa, ya diberikan cuma terkadang kegiatan berbeda dengan yang dijadwalkan terdapat <i>additional</i> kegiatan lain jadi harus pintar-pintar mengatur ada beberapa yang kurang kayak jadwal kedatangan kontingen kayak tidak sesuai jadi kita bingung harus ngapain</p>	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	P	KV	VO	DOK	SMPLN
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games</i> Tahun 2019?	-	termonitor semua pergerakan teman-teman yang ada di lapangan manakala ada aduan, atau yang membutuhkan informasi itu semua termonitor dalam grup sehingga tim pengawas itu tidak hanya melalui pengawasan di lapangan tetapi bisa memonitor dari grup wa sehingga dapat langsung memberikan arahan untuk percepatan pelayanan	pada saat opening, pertandingan, visit tourism mereka benar-benar <i>chaos</i> karena tidak tau rute-rutenya harus kumpul dimana, patwalnya dimana, semuanya <i>bye</i> inisiatif koordinasi yang dilakukan oleh panitia ke saya yang sebagai koordinator <i>volunteer</i> sangat bersifat birokrasi sekali jadi sangat bertele-tele dan lama padahal acara itu dibutuhkan pengambiln keputusan yang cepat,	komunikasi sering tersandat, sering terjadi miskomunikasi bikin ancur jadwalnya apalagi ditransportasi terkadang dari pihak atasan sangat sulit untuk dihubungi yang dihubungi yang dijelaskan juga tidak jelas, komunikasi antara sesama <i>volunteer</i> mereka telat memberikan informasi jadi membuat jadwal berantakan, kalau panitia dengan <i>volunteer</i> kadang dilempar sana sini ada juga yang cepat tanggap,	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEAN School Games</i> Tahun 2019?	-	-	kalau dari koordinator ke <i>volunteer</i> grup wa ada instruksi apa ada info apa langsung kasih ke mereka tanpa perantara siapapun, saya juga tidak bisa komunikasi dengan EO saat <i>closing</i> karena saya dibatasi oleh orang Kemenpora yang dianggapnya melewati peraturan struktural atau loncat koordinasi, padahal memotong jalur tersebut memberikan efek pengambilan keputusan informasi yang cepat imbasnya seluruh negara yang ingin menampilkan tarian atau nyanyian dicancel, jadi setiap negara punya kebudayaan masing-masing itu dicancel gara-gara koordinasi yang bertele-tele untuk evaluasi tidak ada, jadi evaluasi dalam ASG itu tidak ada dari panitia Kemenpora Disporapar itu tidak ada	kalau koordinator ke <i>volunteer</i> hari pertama masih gagap karena masih kageat dengan keadaan jadi agak ribet tapi tidak menimbulkan suatu masalah	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Bagaimana Implementasi <i>Volunteering ASEA N School Games Tahun 2019?</i>	-	<p>Sarana dan Prasarana untuk fasilitas yang diberikan diantaranya seragam, tas, kaos, topi, uang transportasi, konsumsi, akomodasi sifatnya hanya <i>emergency</i> karena yang diarahkan oleh kemenpora khusus untuk akomodasi memang tidak disiapkan tetapi kita jadikan sebagai posko dimasing-masing penginapan kalo ga salah ada sepuluh hotel yang disediakan, piagam atau sertifikat</p>	<p>Koordinator melakukan koordinasi kepada <i>volunteer</i> untuk pembagian fasilitas pembagiannya dilakukan di kantor Disporapar Jateng, jadi pembagiannya kemaren per kontingen dan perbidang, itu yang menginformasikan untuk dibagikan kepada temen-temennya</p>	<p>Diberikan sertifikat, rompi, seragam 2, topi, id card, transportasi menggunakan transportasi priadi, tempat tinggal lebih banyak pulang pergi ke rumah atau kosan</p>	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS	WW			DOK	SMPLN
		P	KV	VO		
Kendala apa saja yang dihadapi oleh <i>volunteer</i> pada saat ASEAN School Games Tahun 2019?	-	-	Salah satunya universitasnya tidak lengkap mengirimkan jumlah yang diminta oleh Disporapar, ada beberapa yang keluar masuk seperti ada yang mengundurkan diri jumlah <i>volunteer</i> pada saat pembagian tugas cukup kurang, dari kurang tersebut akhirnya ada <i>volunteer</i> yang dalam tanda kutip titipan	Kendala Bahasa kendala bahasa tidak semua bisa berbahasa inggris, apalagi komunikasi dengan peserta negara Thailand jadi kita harus antisipasi dengan sedia <i>google translate</i> Kendala Komunikasi beberapa kali miskum dengan panitia, sering terjadi miskomunikasi antara akom yang di ciputra dengan santika, komunikasi kurang lancar antar <i>volunteer</i> , miskomunikasi kontingen dengan pihak penyelenggara	-	-

Tabel 4.1 Lanjutan

RM	OBS			WW	DOK	SMPLN
	P	KV	VO			
Kendala apa saja yang dihadapi oleh <i>volunteer</i> pada saat ASEAN School Games Tahun 2019?	-	-	-	<p>Kendala Akomodasi tentu penginapan karena 18 orang ditempatkan distu tempat, terus dari venue jangan terlalu pelit sama venue karena <i>venue</i> yang di cabor takraw itu bekas dan bekasnya kelihatan banget bekas dari <i>Asian Games</i>, air minum yang disediakan di tempat latihan cabor sedikit</p> <p>Kendala Transportasi kurang lebih ditransportasinya itu terkadang harus menunggu transportasi yang dari pusatnya, soalnya gantian sama negara lain soalnya hanya disediakan dua <i>shuttle</i>, yang paling sering kadang bus telat makanya kami sering menggunakan grab atau taksi karena busnya kurang armadanya, transport yang tadinya harus sekali angkut tapi harus bolak balik karena bisnya itu tidak semua <i>ready</i> jadi kurang bis yang disediakan sedikit <i>volunteemya</i> dan peserta banyak, para petinggi belum memfixkan mau pakai tender yang mana, bisnya sedikit padahal orangnya banyak sedangkan hotelnya jauh, transportasi dari hotel ke <i>venue</i></p>	-	-

Ket:
RM : Rumusan Masalah
OBS : Observasi
WW : Wawancara
P : Panitia
KV : Koordinator Volunteer
VO : Volunteer
DOK : Dokumentasi
SMPLN: Simpulan
Sumber: Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

Pada penelitian ini peneliti berhasil mewawancarai salah satu panitia penyelenggara *ASEAN School Games* Tahun 2019 beliau adalah Bapak Kuncoro yang menjadi wakil pada bidang sarana dan prasarana dalam kepanitiaan *ASEAN School Games* Tahun 2019 alasan peneliti memilih Disporapar Jawa Tengah untuk mengambil data karena Disporapar Jawa Tengah telah ditunjuk sepenuhnya oleh panitia pusat untuk merekrut beberapa *volunteer* yang kebetulan berlokasi di Semarang.

4.1.1 Perekrutan

Sebuah *event* olahraga yang besar biasanya dibutuhkan seorang pekerja yang lebih banyak. Dalam *event* olahraga *ASEAN School Games* Tahun 2019 membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak oleh karena itu panitia penyelenggara membuka pendaftaran atau perekrutan *volunteer* untuk membantu kelancaran kegiatan. *Volunteering* atau perekrutan *ASEAN School Games* Tahun 2019 dilaksanakan bertujuan untuk menjaring bahwa *volunteer* yang akan ditugaskan benar – benar bisa bertugas sesuai dengan bidangnya dan apabila tidak diadakan perekrutan ini akan membuat panitia kerepotan karena banyak atlet atau peserta yang hadir disini.

Mekanisme perekrutan yang dilaksanakan yaitu pihak panitia dari daerah menyerahkan ke masing – masing kampus atau universitas yang ada di Semarang karena memang sasaran utama untuk menjadi *volunteer* yaitu dari

mahasiswa yang berkompetensi terutama dibidang olahraga. Sebelum panitia dari daerah menyerahkan ke masing – masing universitas panitia mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu bersama Kemenpora terkait kebutuhan jumlah *volunteer* setelah itu panitia daerah mengadakan rapat koordinasi bersama universitas yang ada di Semarang untuk membahas persyaratan atau kriteria yang ditetapkan.

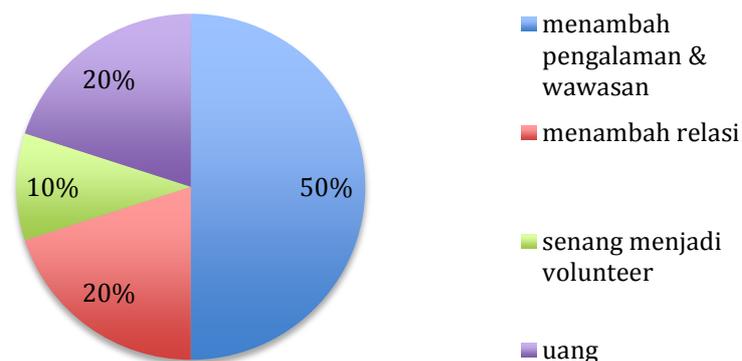
Dalam hal tersebut tentu panitia sudah melaksanakan dengan baik karena sesuai dengan ilmu atau teori yang ada yaitu pada pedoman fungsi manajemen olahraga dalam hal perencanaan menurut Marwan et al., (2018) perencanaan merupakan tindakan teratur dengan didasari pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam mengadakan sebuah *event* tentunya harus dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk menentukan apa yang akan dilakukan, dimana pelaksanaannya, kapan kegiatan dilaksanakan dan menentukan siapa yang dapat berpartisipasi. Untuk persyaratan itu sendiri meliputi menguasai bahasa asing khususnya bahasa inggris yang sebagai bahasa internasional lalu memahami cabang olahraga yang akan dilombakan pada kegiatan *ASEAN School Games* Tahun 2019 dan mengetahui terkait lokasi yang ada di Semarang karena tugas mereka tidak hanya sebagai penyambung tetapi juga sebagai garda depan sarana promosi dunia usaha pariwisata yang ada di Jawa Tengah khususnya kota semarang.

Melihat hal tersebut Indonesia sebagai tuan rumah tentu tidak hanya memotivasi Indonesia untuk menjadi juara umum tetapi juga untuk menunjukkan dan memperkenalkan kekayaan wisata dan budaya yang ada di Indonesia, hal ini dapat membuat Indonesia akan lebih dikenal oleh seluruh negara. Seperti yang dikemukakan oleh Putra, (2018: 79) Memperkenalkan Indonesia melalui ajang

olahraga dan membangun kesadaran para pengunjung hingga dapat mempersepsikan Indonesia dengan segala kekayaan yang dimiliki menjadi sebuah *brand image* bagus untuk perkembangan semua sektor yang ada di negara ini.

Proses perekrutan *volunteer* dilakukan sekitar satu hingga dua bulan, untuk pengiriman nama calon *volunteer* diminta tiga minggu setelah rapat koordinasi namun terdapat banyak sekali perubahan sehingga dari panitia membutuhkan waktu lagi untuk merevisi data. Ketika pembukaan perekrutan *volunteer* telah diumumkan banyak mahasiswa yang antusias untuk mengikuti sebagian dari mereka mendapatkan informasi tersebut dari kampusnya masing – masing namun adapula mahasiswa yang memperoleh informasi tersebut karena mencari sendiri. Mahasiswa yang ikut serta dalam perekrutan *volunteer* ini memiliki alasan dan tujuan masing – masing.

Tujuan Volunteer



Gambar 4.1 Tujuan *Volunteer* Mengikuti *ASEAN School Games 2019*
Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

Mahasiswa yang mendaftar wajib mengikuti seleksi di masing – masing universitasnya yang terdapat kriteria yang telah ditetapkan oleh panitia. Kriteria atau persyaratan tersebut antara lain mampu berbahasa asing terutama bahasa inggris, mengetahui daerah Semarang, mengetahui cabang olahraga yang diperlombakan. Mahasiswa melakukan pengisian data diri lalu wajib mengikuti tes wawancara yang dilakukan menggunakan bahasa inggris dengan tujuan melihat kemampuan bahasa inggris yang komunikatif dari calon *volunteer*, kemudian beberapa mahasiswa yang ingin ditempatkan dibagian cabang olahraga wajib mengetahui cabang olahraga tersebut, tidak hanya itu dari beberapa universitas bahkan menambahkan persyaratan lain seperti mengumpulkan *motivation letter* dan esai.

Dari persyaratan tersebut tidak menjadi sebuah kesulitan bagi mahasiswa yang mendaftar namun terdapat beberapa keluhan kesah yang muncul dari mahasiswa yaitu perekrutan tersebut dilakukan secara tidak transparan karena banyak calon *volunteer* yang lolos begitu saja karena adanya orang dalam dengan seperti itu banyak calon *volunteer* yang sebenarnya berkompeten namun tidak mendapatkan tempat atau kesempatan untuk menjadi *volunteer ASEAN School Games* Tahun 2019.

4.1.2 Tugas Pokok *Volunteer*

Pada *ASEAN School Games* Tahun 2019 proses pembagian tugas dilakukan pada saat pembinaan *volunteer* yaitu pada kegiatan bimbingan teknis, dari bimbingan teknis panitia mengetahui kapasitas masing – masing personal dan pembagian tugas dilakukan melihat dari figurnya pada masing – masing bidang yang telah ditentukan. Yang bertugas dalam pembagian tugas *volunteer* adalah seorang koordinator *volunteer*, pembagian tersebut dilakukan dengan

cara melihat dari jenis kelamin jumlah *volunteer* laki – laki dan perempuan harus seimbang dan bagi mereka yang diawal telah memilih untuk menjadi *volunteer* bidang cabang olahraga akan ditempatkan sesuai dengan cabang olahraga pilihannya. Namun dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa *volunteer* sebagian dari mereka pembagian tugas yang diberikan tidak sesuai dengan pilihannya. Pada saat pembagian tugas banyak terjadi perubahan yang dilakukan oleh panitia yang membuat *volunteer* menjadi bingung akan tugas yang mereka dapat.

Pembagian tugas pada bidang yang sudah ditentukan adalah bidang akomodasi bertugas sebagai penghubung dengan pihak hotel yang sudah ditentukan oleh panitia seperti membagikan kamar hotel kepada peserta, bidang konsumsi bertugas menjadwalkan makan untuk para peserta, pada bidang transportasi bertugas untuk menyiapkan transportasi yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat kegiatan seperti mengkoordinasikan dengan supir bus untuk *stand by* jika dibutuhkan, lalu pada bidang cabang olahraga bertugas sebagai pendamping untuk para peserta atau kontingen yang dipegang seperti penjemputan kontingen, memberitahu jadwal makan, mencarikan tempat latihan karena tidak disediakan oleh panitia, mengarahkan lokasi atau tempat yang peserta ingin kunjungi, menjadi *tour guide* saat wisata budaya, dan membantu atau mendampingi keperluan kontingen. Tugas tersebut diberikan kepada *volunteer* yang telah disesuaikan dengan kemampuan para *volunteer* namun beberapa *volunteer* masih belum mengetahui dan menguasai tugas yang diberikan karena dari pihak panitia tidak memberikan arahan yang lebih detail dengan tugas – tugasnya.

4.1.3 Pembinaan *Volunteer*

Melihat hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu panitia mengatakan bahwa sebelum kegiatan berlangsung telah diadakan pembinaan yaitu bimbingan teknis untuk *volunteer* terlebih dahulu yang dilakukan selama dua hari pada bimbingan teknis tersebut *volunteer* diberikan pengarahan terkait kegiatan *ASEAN School Games* Tahun 2019 ia menyebutkan “yang jelas materi yang pertama yang diberikan adalah pengetahuan tentang *event* tersebut *ASEAN School Games* itu apa, yang kedua adalah terkait dengan informasi keberadaan kota Semarang budayanya, yang ketiga kita berikan arahan tugas dan pokok fungsinya tugasnya dia apa saja jika di bidang transportasi bagaimana untuk membuat *schedule*, jadwal pertandingan, pengantaran, penjemputan, dari sisi konsumsi itu pelayanan konsumsi pengantaran manakala ada kontingen yang tidak makan ditempat pertandingan itu harus dikoordinasikan dengan seksi akomodasi konsumsi fungsi-fungsi ini yang kita sampaikan kepada *volunteer*”.

Fakta dilapangan bimbingan teknis tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para *volunteer*, beberapa *volunteer* yang telah mengikuti bimbingan teknis merasa kurang puas karena materi yang diberikan kurang sesuai dengan kegiatan dilapangan terlebih bagi *volunteer* yang belum pernah menjadi *volunteer* seperti Hany salah satu *volunteer* yang peneliti wawancarai sangat merasa kebingungan dan *blank* tidak tahu harus bagaimana, bahkan terdapat *volunteer* yang membandingkan dengan kegiatan pelatihan *volunteer* pada *event* olahraga besar yang sebelumnya telah diikuti pada saat itu pelatihan yang diberikan melalui praktek seperti diberitahu penanganan – penanganannya.

Pada bimbingan teknis yang dilakukan selama dua hari materi yang diberikan terlalu *general* dan bertele – tele *volunteer* hanya diberikan gambaran

umumnya saja dan kurang spesifik, materi yang diberikan oleh panitia sekedar intermeso sambutan dari panitia dan pemberian motivasi seperti yang diungkapkan oleh koordinator *volunteer* “materi yang diberikan pada waktu bimbingan teknis memang sangat minim dari judul acaranya adalah bimbingan teknis tapi pada kenyataannya saya melihat sebagai koordinator hanya banyak sambutan dari pejabat dan ada materi yang diberikan namun bukan materi yang dibutuhkan oleh *volunteer*, contoh seperti sewaktu bimtek dijelaskan pengambilan obor api merapen itu bukan tidak penting tapi ada yang lebih penting dari itu”. Lalu untuk penjelasan bagaimana kegiatannya hanya diberikan materi mengenai peserta yang mengikuti dari negara mana saja, dijelaskan terkait *venue*, kemudian transportasi yang akan digunakan, dan memberitahu tentang rute perjalanan pengambilan obor api abadi yang dimana kegiatan tersebut bukan tugas dari seorang *volunteer*.

Dari tulisan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan panitia dengan pada saat bimbingan teknis, materi yang diberikan hanya bersifat umum tidak spesifik dengan konteks kegiatan yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa panitia dalam sebuah pengorganisasian belum bisa dikatakan sukses karena pada saat dilapangan masih banyak *volunteer* yang bingung dan bertanya dengan tupoksinya masing – masing dimana seharusnya materi yang diberikan lebih tersudut dengan yang akan dialami pada saat dilapangan agar tidak menimbulkan suatu kendala bagi para *volunteer* seperti yang disebutkan oleh (Marwan et al., 2018) bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas yang berusaha menghubungkan orang – orang dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) agar tidak terjadi tumpang tindih dan “Event volunteer role ambiguity,” n.d. (hlm. 5) menyebutkan bahwa acara

pelatihan *volunteer* dan pengawasan lebih lanjut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman relawan tentang tugas – tugas yang diberikan sehingga mereka berkontribusi dengan efektif dengan tujuan untuk menyukseskan acara (Gladden et al., 2005).

4.1.4 Kegiatan ASEAN School Games 2019

Jobdesk kegiatan seperti jadwal pertandingan diberikan dalam bentuk *softfile* dan mendadak, *volunteer* merasa sangat kurang memahami akan *file* yang diberikan. Jadwal terkadang tidak sesuai dengan kegiatan seperti jadwal kedatangan kontingen sering mengalami perubahan sehingga *volunteer* harus pintar dan cekatan dalam menghadapi masalah tersebut, untuk skema kegiatan dan petunjuk pelaksanaan dan teknis hanya diberikan melalui lisan. Dalam sebuah *event* olahraga pasti selalu ada juklak juknis atau petunjuk pelaksanaan dan teknis yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman kegiatan tersebut. Seperti halnya peraturan khusus bagi *volunteer* secara tertulis tidak ada semuanya diberikan hanya melalui lisan dan diberikan pada saat setelah terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh salah seorang *volunteer* beberapa laporan yang diterima terdapat *volunteer* yang dinilai kurang sopan seperti halnya merokok, menggunakan pakaian yang tidak sesuai, dan lain – lain.

Peraturan – peraturan mengenai hal tersebut sangatlah penting dilakukan karena terkait dengan nama baik dari Indonesia sendiri yang pada kegiatan ini menjadi tuan rumah. Namun peraturan tersebut tidak pernah dijelaskan pada saat pembinaan atau bimbingan teknis. Dari hasil wawancara terdapat *volunteer* yang mengatakan bahwa ada beberapa *volunteer* melakukan jobdesk yang terlalu berlebihan seperti mengajak foto pada saat pertandingan atau kegiatan berlangsung bahkan ada salah seorang *volunteer* yang tidur dengan peserta. Hal

tersebut sangat tidak etis dan tidak seharusnya dilakukan oleh seorang *volunteer*. Seperti informasi dari koordinator *volunteer* menyebutkan dari panitia pusat Kemenpora menilai salah satu sikap *volunteer* tersebut sangatlah tidak sopan.

Tanpa adanya pemberitahuan akan peraturan – peraturan khusus yang dibuat untuk *volunteer* tingkah laku *volunteer* menjadi tidak terbatas. Manakala terdapat laporan terkait perilaku *volunteer* yang kurang sesuai dari pihak panitia akan menegur, memperingatkan, dan memberikan pengarahan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu panitia yang diwawancarai terdapat seksi sendiri yang bertugas untuk memonitor dan mengevaluasi, namun faktanya tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh panitia dari Kemenpora maupun Disporapar.

Volunteer melakukan evaluasi sendiri bersama teman satu tim terkait tugas yang telah mereka lakukan. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan fungsi manajemen olahraga yang ada seperti yang disebutkan oleh (Marwan et al., 2018) bahwa evaluasi merupakan memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam usaha kerjasama. Aktivitas itu terutama aktivitas yang berusaha ditujukan kepada struktur organisasi dan metode kerjasama dan (Kristiawan et al., 2017) yang berpendapat bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi – fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan tidak adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan maka tidak akan mengetahui kesalahan atau kekurangan yang muncul pada kegiatan sebelumnya, evaluasi sangat penting dilakukan demi memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi untuk

kegiatan selanjutnya.

Komunikasi yang dilakukan antara panitia dengan volunteer dilakukan secara online yaitu melalui grup *whatsapp*, di grup tersebut semua *volunteer*, koordinator *volunteer*, dan panitia dapat berkomunikasi secara langsung. Semua masalah atau kendala yang dialami *volunteer* dapat ditanyakan melalui grup tersebut. Beberapa *volunteer* beranggapan respon dari panitia terkadang kurang karena mereka ada yang melempar sana sini, ada yang sangat sulit dihubungi, namun adapula yang cepat tanggap. Komunikasi yang dilakukan antara *volunteer* dengan koordinator *volunteer* dinilai kurang koordinasi dari koordinator *volunteer* memberikan semua instruksi dan informasi langsung di infokan lewat grup *whatsapp*. Komunikasi dengan sesama *volunteer* pun beragam anggapan, terdapat *volunteer* yang mengatakan bahwa yang membuat berantakan adalah *volunteer* itu sendiri karena mereka telat memberikan informasi namun adapula *volunteer* yang membangun komunikasi bersama supaya tetap kompak dalam bekerja sama seperti melakukan kumpul dan *briefing*. Kemudian komunikasi yang dilakukan antara panitia dengan koordinator *volunteer* dinilai sangat bersifat birokrasi koordinator *volunteer* menilai panitia sangat bertele – tele.

Melihat beberapa hal diatas komunikasi yang dilakukan belum dibangun dengan baik, berdasarkan teori yang ada menurut Catano, Pond, dan Kelloway , (2001) Oleh karena itu, sangat penting manajer sukarelawan memberikan kondisi kerja yang fleksibel, dengan komunikasi terbuka dan umpan balik langsung dan lingkungan yang positif dan mendukung untuk mendorong partisipasi sukarela dan retensi (Allen et al. 2005).

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Melihat kondisi pada saat kegiatan semuanya serba kebingungan, walaupun sempat *chaos* setelah kegiatan selesai volunteer merasakan puas dan lega karena sudah terbebaskan dari tanggung jawab masing – masing. Aisbett et al., (2015: 5) menyebutkan bahwa keseluruhan kepuasan relawan dan niat sukarela di masa depan dapat dibentuk oleh pengalaman-pengalaman ini (Doherty, 2009). Untuk menghargai kerja keras yang dilakukan oleh *volunteer* panitia memberikan sebuah apresiasi dalam bentuk sertifikat, Dalam (Cho et al., 2020) *volunteer* yang diberikan penghargaan dan mendukung dicatat sebagai faktor penting dalam kepuasan kerja sukarelawan, memengaruhi niat mereka untuk terus menjadi sukarelawan (Fallon & Rice, 2015), tidak hanya itu diawal sebelum kegiatan panitia juga memberikan beberapa perlengkapan yang wajib digunakan pada saat kegiatan seperti seragam kaos polo yang berjumlah dua, uang transportasi, rompi, tas, topi, dan *id card*.

Sedangkan untuk akomodasi panitia dari Kemenpora memang tidak disiapkan secara khusus namun hanya bersifat *emergency* seperti hotel yang telah disediakan hanya digunakan sebagai posko. Memang pada saat itu *volunteer* yang beruntung mendapatkan kamar akan menginap di hotel untuk selama kegiatan, namun kebanyakan dari mereka memilih untuk tinggal di rumah atau di kos – kosan karena memang kurangnya fasilitas penginapan yang disediakan oleh panitia untuk *volunteer*.

Transportasi yang disediakan oleh panitia sangat minim panitia hanya menyediakan bus untuk digunakan pada saat kegiatan seperti antar jemput peserta dari hotel ke *venue*. Kebanyakan *volunteer* menggunakan kendaraan pribadi, terkecuali pada saat kegiatan terdapat kursi yang kosong untuk *volunteer* bisa bergabung dalam bus dan akan memudahkan untuk mendampingi peserta.

4.2 Kendala *Volunteer ASEAN School Games* Tahun 2019

Pada awal kegiatan muncul beberapa kendala salah satu *volunteer* menyebutkan pada waktu itu cukup *chaos* dikarenakan memang kurangnya informasi pada saat bimbingan teknis. Hal tersebut menimbulkan suatu kendala yang dimana banyak *volunteer* yang masih kebingungan dengan jobdesknya masing – masing. Adapun terdapat beberapa *volunteer* yang diawal ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan pilihannya mengalami perubahan yang kurang sesuai dengan pilihannya membuat *volunteer* bekerja kurang maksimal. Perubahan tersebut dilakukan oleh panitia yang ditugaskan kepada koordinator *volunteer* hal tersebut dilakukan karena pada saat itu kekurangan *volunteer*. Hal itu terjadi karena beberapa universitas yang kurang lengkap dalam mengirimkan jumlah kuota yang diminta oleh panitia, lalu ada beberapa yang mengundurkan diri dan ada yang tiba – tiba masuk dalam tanda kutip karena orang dalam seperti yang dikatan oleh koordinator *volunteer*, karena beberapa hal tersebut membuat panitia harus menata ulang data *volunteer*.

Pada hari pertama kegiatan salah satu *volunteer* menceritakan pada waktu itu panitia belum menentukan atau menetapkan tender bus yang akan digunakan dan harus menunggu hingga jam 3 baru diinformasikan oleh panitia. *Volunteer* lain mengatakan terkendala dalam jadwal seperti jadwal kedatangan atlet kurang jelas beberapa ada yang tidak masuk kedalam daftar karena memang jadwal

tersebut diberikan secara mendadak tidak pada saat sebelum kegiatan dan panitia hanya memberikan beberapa saja.

Pada saat kegiatan *volunteer* bekerja dengan inisiatif sendiri untuk hari berikutnya melakukan penyesuaian dengan jadwal yang semuanya diberikan secara mendadak. Tidak hanya itu air minum untuk kontingen kurang akibat miskomunikasi dan kurang terkoordinir sehingga membuat beberapa kontingen membeli air minum sendiri. Hal tersebut sangat menjadikan poin minus bagi negara Indonesia yang pada saat itu menjadi tuan rumah. Sebagai tuan rumah sebaiknya memberikan pelayanan yang maksimal bagi para peserta, apabila peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan maka akan menambah nilai tambah bagi negara kita sendiri yang sebagai tuan rumah seperti yang disebutkan oleh Herold, Breitbarth, & Schulkorf, (2019) logistik dianggap sebagai salah satu pilar utama untuk acara olahraga karena merupakan bagian penting dari pengerjaan ditempat, karena acara ini tidak hanya ditandai dengan jumlah permintaan yang luar biasa untuk layanan yang akan disediakan dalam waktu yang sangat singkat, tetapi juga karena memerlukan waktu yang besar.

4.2.1 Kendala Bahasa

Kendala lain yang terjadi pada awal kegiatan berupa *volunteer* keteteran dalam melaksanakan tugasnya, terkendala dalam bahasa atau komunikasi dengan peserta, sering miskomunikasi dengan panitia maupun dengan sesama *volunteer*, kurangnya fasilitas untuk *volunteer*. Melihat dari kendala bahasa kebanyakan dialami mereka yang mendampingi negara Thailand, Myanmar, Vietnam, Filipina, Laos, Kamboja karena tidak semua bisa berbahasa Inggris yang membuat *volunteer* kesulitan dalam berkomunikasi mereka berkomunikasi menggunakan aplikasi *google translate* maupun menggunakan bahasa tubuh

yang akan mempermudah komunikasi. Bagi *volunteer* yang mendampingi peserta dari negara Malaysia, Singapura, dan Brunei tidak mengalami kesulitan karena mereka bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa melayu bahkan beberapa dari peserta ingin belajar menggunakan bahasa Indonesia.

4.2.2 Kendala Komunikasi

Komunikasi memang penting untuk dilakukan tanpa adanya komunikasi hubungan tidak terjalin dengan baik dan pastinya akan membuat kegiatan yang dilakukan berjalan tidak baik. Miskomunikasi dalam sebuah kegiatan pasti sering terjadi, apalagi jumlah panitia dan *volunteer* yang tidak sedikit komunikasi yang dilakukan tidak hanya ke satu orang saja. Miskomunikasi yang sering terjadi antara *volunteer* dengan panitia adalah informasi yang diberikan terlambat dan informasi yang diterima berbeda dengan informasi yang diberikan oleh panitia yang lain sehingga membuat *volunteer* kebingungan dan informasi yang akan disampaikan ke peserta maupun pelatih menjadi terlambat. Beruntung bagi *volunteer* yang mendampingi dari negara Indonesia karena mereka pasti bisa memahami berbeda dengan negara yang lain *volunteer* harus lebih ekstra untuk dapat menjelaskannya. Miskomunikasi juga terjadi dengan sesama *volunteer* beberapa dari *volunteer* yang diwawancarai mengatakan sering terjadi keterlambatan informasi yang diberikan dan kurangnya koordinasi seperti yang sering terjadi pada *volunteer* bidang cabang olahraga dan bidang transportasi bahwa memberikan informasi terkait jadwal sering terlambat sehingga dari *volunteer* yang bertugas pada bidang transportasi juga akan memberitahu supir bus secara mendadak yang juga membuat *volunteer* dimarahi oleh supir bus.

4.2.3 Kendala Akomodasi

Kendala yang berkaitan dengan fasilitas seperti tempat tinggal untuk *volunteer*, *venue* atau lapangan pertandingan hal tersebut merupakan hal yang vital bagi sebuah *event* olahraga. Beberapa *volunteer* memang mendapatkan tempat tinggal di hotel mereka yang mendapatkan karena ada salah satu dari kontingen yang pulang cepat sehingga kamar tersebut dapat digunakan dan itu pun harus bergantian dengan *volunteer* yang lain. Namun terdapat *volunteer* yang memang tidak mendapatkan tempat untuk menginap seperti pengalaman yang dialami salah satu *volunteer* yang peneliti wawancara menyebutkan pada waktu itu terdapat *volunteer* yang berjumlah 18 orang namun hanya ditempatkan disatu tempat saja, yang membuat sebagian dari mereka lebih memilih untuk pulang ke rumah atau kos masing – masing.

Melihat dari *venue* salah satu *volunteer* dari cabang olahraga sepak takraw menyebutkan bahwa *venue* atau lapangan yang digunakan merupakan bekas pakai dari *event* sebelumnya yaitu *Asian Games* yang terlihat sangat jelas. *Venue* dan lapangan merupakan hal yang paling utama dalam sebuah *event* olahraga tanpa adanya lapangan pertandingan tidak akan berjalan dengan lancar. Lapangan pertandingan yang digunakan juga harus sesuai dengan standarnya apalagi *ASEAN School Games* merupakan *event* internasional. Apabila lapangan pertandingan terlihat bagus dan sesuai standar akan menambah nilai positif bagi Indonesia sebagai tuan rumah yang dapat menunjukkan bahwa Indonesia juga mampu bersaing dalam fasilitas olahraganya. Seperti yang disebutkan oleh Mahmudi, (2011:2) prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya, status batas fisik yang jelas dan memenuhi persyaratan

yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan olahraga dalam jurnal (Adi, Adi, & Raharjo, n.d.).

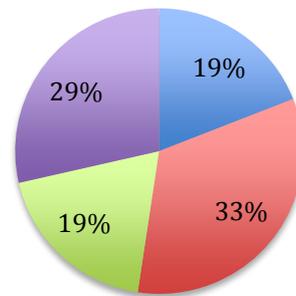
4.2.4 Kendala Transportasi

Transportasi pada saat kegiatan *ASEAN School Games* Tahun 2019 mengalami beberapa kendala yang cukup riskan, semua *volunteer* mengungkapkan sangat terkendala dalam hal transportasi seperti yang dari awal kegiatan transportasi yang akan digunakan belum ditentukan itu menunjukkan bahwa panitia belum siap hal tersebut harusnya sudah disiapkan jauh hari sebelum kegiatan agar pada saat kegiatan tidak terkendala. Kemudian beberapa *volunteer* mengeluhkan akan penjemputan bus yang terlambat hal tersebut dikarenakan bus yang disediakan oleh panitia sangat minim sehingga membuat bus harus bolak balik saat mengantar jemput peserta dari penginapan menuju *venue*. Terkadang terdapat negara yang tidak ingin satu bus dengan peserta negara lain sehingga bus harus bergantian, karena hal tersebut terdapat kontingen yang mengambil jalan lain dengan menggunakan transportasi lain seperti pesan taksi maupun mobil online.

Melihat hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *volunteer* lebih banyak terkendala dalam hal transportasi dan komunikasi seperti hasil akumulasi dalam diagram berikut

Kendala

■ Bahasa ■ Transportasi ■ Akomodasi ■ Komunikasi



Gambar 4.2 Kendala *Volunteer ASEAN School Games* Tahun 2019
Sumber : Penelitian Irana Mery Alviana, 2020

Kendala yang muncul akan mengurangi keefektifitasan dan kesuksesan sebuah acara. Suksesnya sebuah acara olahraga bergantung dari kinerja *volunteer* yang baik, kinerja *volunteer* yang baik juga bergantung dari kesiapan yang dilakukan oleh panitia penyelenggaranya. Untuk meminimalisir kendala yang terjadi panitia harus lebih memperhatikan lagi dalam pengarahan dan pembinaan untuk *volunteer* dan terutama dalam hal akomodasi dan transportasi, sehingga *volunteer* akan bekerja dengan maksimal dan merasakan kepuasan karena merasa telah membantu menyukseskan sebuah acara tersebut. Seperti teori yang ada menurut “Event volunteer role ambiguity,” n.d. (hlm.4) menyebutkan bahwa *Volunteer* merasa puas dengan apa yang dikerjakan karena beberapa faktor yang secara langsung dikendalikan oleh penyelenggara acara antara lain seperti transportasi, makanan, dan akomodasi, dan faktor – faktor pekerjaan lain seperti kelebihan tugas dan kekurangan muatan (Doherty, 2003; Elstad, 1996; Ralston et al., 2004) dan seperti yang dikemukakan oleh Houlihan

(2001, hal. 1), dalam (Hoye, Cuskelly, Auld, & Misener, 2020) "sebagai sumber pemberdayaan bagi warga negara dan sebagai lembaga masyarakat sipil dalam profesi olahraga dan rekreasi mereka sendiri memiliki kontribusi yang signifikan untuk dibuat". Dengan demikian pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi relawan olahraga, sifat pengalaman relawan olahraga dan manajemen relawan olahraga sangat penting untuk keberlanjutan sektor olahraga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan dalam *event ASEAN School Games* Tahun 2019 panitia masih kurang dalam persiapan yang dilakukan dan kurang sesuai dengan standar penyelenggaraan keolahragaan terutama dalam hal manajemen olahraga termasuk dalam *sport volunteer* manajemen. Seperti yang diketahui pada hasil pembahasan perekrutan *volunteer* yang tidak transparan, panitia kurang dalam memberikan pengarahan dan pembinaan bagi *volunteer* pada bimbingan teknis, tidak adanya petunjuk pelaksanaan dan teknis yang jelas, tidak ada peraturan khusus yang dibuat bagi *volunteer*, pembagian tugas yang kurang sesuai, pemberian jadwal yang dilakukan secara mendadak dan sering mengalami perubahan, kurangnya fasilitas yang disediakan, tidak mengadakan evaluasi terhadap *volunteer*. Beberapa hal tersebut yang menimbulkan sebuah kendala bagi *volunteer* pada saat bertugas.

Kendala yang dialami *volunteer* terjadi karena kurangnya persiapan yang matang oleh panitia. Kendala tersebut antara lain terkendala dengan tugasnya masing – masing, terkendala dengan jadwal kegiatan yang diberikan, sering terjadi miskomunikasi, terkendala dalam hal transportasi dan penginapan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Kepada panitia

- 5.2.1.1 Pada sistem *volunteering* atau perekrutan diharapkan dilakukan secara terbuka sehingga semua yang ingin menjadi *volunteer* dapat memiliki kesempatan besar untuk masuk
- 5.2.1.2 Pada saat pembinaan atau pengarahan yang diberikan pada *volunteer* disarankan lebih terarah dan terfokus dengan kegiatan yang akan dilakukan
- 5.2.1.3 Jadwal kegiatan sebaiknya telah disiapkan jauh hari sebelum kegiatan sehingga pada saat kegiatan semuanya sudah *clear* dan tidak banyak menimbulkan pertanyaan bagi *volunteer*
- 5.2.1.4 Komunikasi yang dilakukan disarankan lebih jelas dan terfokus
- 5.2.1.5 Sebaiknya jobdesk yang diberikan lebih rinci dan terarah
- 5.2.1.6 Diharapkan terdapat petunjuk pelaksanaan dan teknis yang tertulis secara jelas
- 5.2.1.7 Disarankan untuk dibuatkan peraturan khusus bagi *volunteer*
- 5.2.1.8 Sebaiknya selalu diadakan evaluasi setelah kegiatan agar dapat memperbaiki kekurangan yang sebelumnya
- 5.2.1.9 Disarankan fasilitas lebih disiapkan dengan maksimal tidak hanya untuk peserta namun untuk *volunteer* seperti transportasi harus sudah siap sebelum kegiatan dan disediakan dengan jumlah yang memadai, kemudian lebih mempertimbangkan lagi penginapan bagi *volunteer*
- 5.2.1.10 Sebaiknya *venue* dan lapangan pertandingan lebih diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang

5.2.2 Kepada volunteer

5.2.2.1 Disarankan selalu menjaga kekompakan dengan sesama *volunteer*

5.2.2.2 Disarankan untuk selalu siap dalam menghadapi dan mengatasi situasi apapun

5.2.2.3 Disarankan untuk selalu mengikuti arahan dari panitia maupun koordinator

5.2.2.4 Sebaiknya bekerja sesuai dengan tupoksinya

5.2.2.5 Sebaiknya dapat menempatkan diri pada perannya sebagai *volunteer*

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. P., Adi, S., & Raharjo, S. (n.d.). Studi Tentang Manajemen Prasarana Olahraga Di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang, 1–11.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1, (1998), 1–11.
- Aini, N. (2016). Pengembangan Dosen di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Amal Ilmiah Yapis Wamena Kabupaten Jayawijaya, 3(2), 93–100.
- Aisbett, L., Randle, E., & Kappelides, P. (2015). Annals Of Leisure Research Future Volunteer Intentions At A Major Sport Event, 5398(November). <https://doi.org/10.1080/11745398.2015.1079492>
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Anonim. (n.d.). Event Volunteer Role Ambiguity, 1–39.
- Anonim. (2002). no tittle, 10–31.
- Anonim. (2004). Implementasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP), 13–36.
- Anonim. (2005). No Title, (1986), 26–63.
- Area, U. M. (2015). Those Activities Directed Toward Putting A Program Into Effect ", 11–35.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beraan, S. A. L. T., Karim, A., Irawan, B., & Timur, K. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Kalimantan Timur, 7(4), 450–458.
- Cho, H., Wong, Z. E., & Chiu, W. (2020). The Effect of Volunteer Management on Intention to Continue Volunteering : A Mediating Role of Job Satisfaction of Volunteers. *SAGE Open*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244020920588>
- Cuskelly, G., Auld, C., Harrington, M., & Coleman, D. (2004). Predicting The Behavioral Dependability Of Sport Event Volunteers, 9(1993), 73–89.
- Dharma, S. (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan.
- Dickson, T. J., Darcy, S., Edwards, D., & Terwiel, F. A. (2015). Sport Mega-Event Volunteers ' Motivations and Postevent Intention To Volunteer : The Sydney World Masters Games , 2009, 19(0), 227–245.
- Hadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan, 21–22.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Open Science Framwork*.
- Herold, D. M., Breitbarth, T., & Schulenkorf, N. (2019). Sport Logistics Research: Reviewing and Line Marking of a New Field.
- Hoye, R., Cuskelly, G., Auld, C., & Misener, P. K. and K. (2020). Sport Volunteering.

- lii, R. L. G. (2009). Volunteer Motivations and Constraints Among Undergraduate College Students.
- Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul. (2014), 8–104.
- Johnson, J. E., Felver, N., Judge, L. W., David, P. A., & Scott, B. F. (2017). Motivation , Satisfaction , and Retention of Sport Management Student Volunteers, 9(1).
- Kim, E., & G, C. (2017). A Systematic Quantitative Review Of Volunteer Management In Events. *Event Management*, 21, 83–100.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan, 172.
- Kristiyanto, A. (2008). Standarisasi Penyelenggaraan Event Olahraga, 1–13.
- Maclean, J., & Hamm, S. (2014). Motivation , Commitment , and Intentions Of Volunteers At A Large Canadian Sporting Event, (December). <https://doi.org/10.1080/14927713.2007.9651394>
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus dan Anggota KONI Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4, 179–185.
- Moleong, L. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation In Research , With Examples, 22(3), 67–68.
- Otto, M. (2020). Exploring the Role of Engagement Among Sport Volunteers at College Football Bowl Games.
- Park, H. (2020). Volunteer Management: The Case of Tokyo 2020 Olympic Games. *Open Course Materials*, 7.
- Pauline, G., Pauline, J. S., Pauline, G., & Pauline, J. S. (2011). Volunteer Motivation And Demographic Influences At A Professional Tennis Event. <https://doi.org/10.1108/13527590910964946>
- Putra, R. I. (2018). Strategi Membangun Nation Branding Indonesia dalam Asian Games Jakarta- Palembang 2018, 72–80.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara. *Keperawatan Indonesia*, 11, 35–40.
- Raco, R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.
- Rahmat, Z., & Irfandi. (2019). Evaluasi, Manajemen, Binaan, dan Atletik, 6(2), 288–302.
- Rifky, M. (2019). Eksistensi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandarlampung dalam Mempertahankan Prestasi Olahraga (Tinjauan Manajemen Pada Organisasi Nirlaba).
- Rizkiawati, R., Wibhawa, B., S, M. B., & Raharjo, S. T. (n.d.). Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitasi Odha dan Konsumen Napza Rumah

- Cemara Kota Bandung). *Social Work Jurnal*, 7, 1–79.
- Samitro, D. (2007). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa Mts Al Huda Bandung Tulungagung, 15–61.
- Small-Scale Sport Event Volunteers. (n.d.), 253, 1–30.
- Subagio, I., & Bahri, M. F. (n.d.). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga PABBSI dan PASI di KONI Kota Kediri, 1–14.
- Sukarmin, Y. (2004). Pemasaran Olahraga Melalui Berbagai Event Olahraga, 55–63.
- Wicker, P., & Hallmann, K. (n.d.). A Multi-Level Framework For Investigating The Engagement Of Sport Volunteers, (February 2015), 37–41. <https://doi.org/10.1080/16184742.2012.744768>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Usulan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024 8508068

Laman: <http://www.ikor.unnes.ac.id>, surel: prodiikorfikunnes@yahoo.com

Nomor : 609 / U137 - 1.6 / TU.1401 / 2019
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Drs. Said Junaidi, M. Kes.
NIP : 196907151994031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : IRANA MERY ALVIANA
NIM : 6211416040
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
Topik : SPORT VOLUNTEER DALAM ASEAN SCHOOL GAMES 2019 : MOTIVASI DAN KENDALA

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.



Lampiran 2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15100/UN37.1.6/TD.06/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Tanggal 2 September 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs. Said Junaidi, M. Kes.
NIP : 196907151994031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir ;
Nama : IRANA MERY ALVIANA
NIM : 6211416040
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan
Topik : SPORT VOLUNTEER DALAM ASEAN SCHOOL GAMES
2019 : MOTIVASI DAN KENDALA
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6211416040
....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3400/UN37.1.6/LT/2020 11 Maret 2020
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Disporapar Provinsi Jawa Tengah
 Jl. Ki Mangunsarkoro, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irana Mery Alviana
 NIM : 6211416040
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Topik observasi : Sport Volunteering Dalam Asean School Games Tahun 2019 :
 Implementasi dan Kendala

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 12 Maret s.d 13 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Izin Observasi



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN
PARIWISATA**

Jl. Ki Mangunsarkoro Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8419956, 8419957,
8419958 Faksimile 024-8419959 <http://www.disporapar.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik disporapar@jatengprov.go.id

Semarang, 16 Maret 2020

Nomor : 070 / 906
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Negeri Semarang
DI-

SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor : B/3400/UN37.1.6/LT/2020 tanggal 11 Maret 2020 perihal seperti tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa, Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang yaitu :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGDI
1.	IRANA MERY ALVIANA	6211416040	ILMU KEOLAHRAGAAN

untuk melakukan observasi penelitian dalam rangka menyelesaikan awal skripsi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan judul :

' *SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOL GAMES TAHUN 2019 IMPLEMENTASI DAN KENDALA* '

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN
PARIWISATA PROVINSI JAWA TENGAH



SULISTYO, S. Pd, MM

Pembina Tingkat I

NIP. 19650812 198903 1 015

Tembusan :

1. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Seksi Olahraga Pendidikan Dan Olahraga Prestasi Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN
PARIWISATA**

Jl. Ki Mangunsarkoro Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8419956, 8419957,
8419958 Faksimile 024-8419959 <http://www.disporapar.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik disporapar@jatengprov.go.id

Semarang, 18 Maret 2020

Nomor : 070/929
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Negeri Semarang
DI-

S E M A R A N G

Menunjuk surat Saudara Nomor : B/3753/UN37.1.6/LT/2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal seperti tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa, Program Studi Ilmu Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang yaitu :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGDI
1.	IRANA MERY ALVIANA	6211416040	ILMU KEOLAHRAGAAN

untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang akan dilaksanakan mulai 18 Maret s/d 27 Maret 2020 dengan judul :
' *SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOL GAMES TAHUN 2019 IMPLEMENTASI DAN KENDALA* '

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN
PARIWISATA PROVINSI JAWA TENGAH



NIP. 19650812 198903 1 015

Tembusan :

1. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Seksi Olahraga Pendidikan Dan Olahraga Prestasi Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA DAN PARIWISATA

Jl. Kimangsarkoro Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8419956, 8419957,
8419958 Faksimile 024-8419959 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik disporapar@jatengprov.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 217/BID. OR/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KUNCORO DWI WIBOWO, SPd., MPd.**
NIP : 19740202 199303 1 005
Jabatan : Kasi Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi
Bidang Keolahragaan Disporapar Prov. Jateng.

menerangkan bahwa :

Nama : **Irana Mery Alviana**
NIM : 6211416040
Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian, dengan judul "*Sport Volunteering* dalam *Asean School Games* Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala" di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, Maret 2020

KEPALA SEKSI OLAAHRAGA PENDIDIKAN DAN
OLAAHRAGA PRESTASI
DISPORAPAR PROV. JATENG



KUNCORO DWI WIBOWO, SPd., MPd.
Pembina
NIP.19740202 199303 1 005

Lampiran 8. Kisi – Kisi Observasi

KISI-KISI OBSERVASI SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS GAMES TAHUN 2019 : IMPLEMENTASI DAN KENDALA

No	Responden	Indikator	Sub Indikator
1	Disporapar Jateng	Standarisasi Volunteer	e. Standar Operasional f. Persyaratan g. Tugas Pokok h. Sasaran Volunteer
		Rekrutmen	f. Petugas g. Proses Perekrutan h. Tahapan Penyeleksian i. Jumlah Kuota j. Jumlah Pendaftar
		Pembagian Volunteer	c. Bagian-Bagian Volunteer d. Penyesuaian Penempatan
		Pembinaan Volunteer	e. Perencanaan f. Petunjuk Pelaksanaan g. Materi Pembinaan h. Pengawasan
		Perlengkapan	d. Fasilitas Volunteer e. Proses Pembagian f. Apresiasi

Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Said Junaidi, M. Kes.
Instansi : FIK Unnes
Jabatan : Dosen (Lektor Kepala)

Telah membaca instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “*SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS GAMES TAHUN 2019 : IMPLEMENTASI DAN KENDALA*” oleh peneliti :

Nama : Irana Mery Alviana
NIM : 6211416040
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrument tersebut adalah :

Pastikan setiap pertanyaan menunjuk pada indikator-sub indikator variabel, sehingga setiap pertanyaan selalu menjawab atas pertanyaan dalam variabel penelitian. Penyimpangan pertanyaan dari indikator-sub indikator akan menyebabkan data Anda bias

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Semarang, Agustus 2020

Validator



Dr. Said Junaidi, M. Kes.

Lampiran 10. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

No	Responden	Indikator	Sub Indikator
1	Disporapar Jateng	Standarisasi Volunteer	i. Standar Operasional j. Persyaratan k. Tugas Pokok l. Sasaran Volunteer
		Rekrutmen	k. Petugas l. Proses Perekrutan m. Tahapan Penyeleksian n. Jumlah Kuota o. Jumlah Pendaftar
		Pembagian Volunteer	e. Bagian-Bagian Volunteer f. Penyesuaian Penempatan
		Pembinaan Volunteer	i. Perencanaan j. Petunjuk Pelaksanaan k. Materi Pembinaan l. Pengawasan
		Sarana dan Prasarana	g. Fasilitas Volunteer h. Proses Pembagian i. Apresiasi
2	Koordinator Volunteer	Pengarahan Volunteer	d. Penyesuaian Data e. Pembagian Tugas f. Peraturan Khusus
		Persiapan	c. Pemberian Materi d. Pemberian Jadwal
		Kegiatan	d. Pelaksanaan Dilapangan e. Koordinasi f. Evaluasi
3	Volunteer	Standarisasi Volunteer	c. Persyaratan d. Kemampuan Volunteer
		Informasi	d. Informasi Pendaftaran e. Cara Pendaftaran f. Motivasi Mendaftar
		Rekrutmen	c. Tahap Seleksi d. Kesulitan
		Sarana dan Prasarana	e. Penginapan f. Transportasi g. Atribut h. Sertifikat
		Pembinaan	d. Petunjuk Kegiatan e. Kesesuaian Materi f. Pembagian Jobdesk
		Kegiatan	e. Komunikasi f. Sosialisasi g. Adaptasi h. Kesesuaian Tugas

Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI
SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS GAMES TAHUN 2019 :
IMPLEMENTASI DAN KENDALA**

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1	Rencana pelaksanaan perekrutan		
2	Standar Operasional perekrutan <i>volunteer</i>		
3	Juklak Juknis kegiatan		
4	Peraturan tertulis untuk <i>volunteer</i>		
5	Data <i>Volunteer</i>		

Lampiran 12. Pedoman Wawancara Kepada Panitia

PEDOMAN WAWANCARA SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS GAMES TAHUN 2019 : IMPLEMENTASI DAN KENDALA

Panitia ASEAN School Games Tahun 2019

Pewawancara :

Narasumber :

Jabatan :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah terdapat standar operasional yang dibuat untuk melaksanakan perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
2. Apa saja persyaratan yang ditetapkan bagi calon sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
3. Apa saja tugas pokok sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
4. Siapa sasaran utama yang dijadikan sebagai sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
5. Siapa yang bertugas dalam perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
6. Apa alasan dilakukannya perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
7. Bagaimana proses perekrutan tersebut dilakukan ?
8. Tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses seleksi ?
9. Berapa jumlah kuota sport volunteer yang dibutuhkan dalam ASEAN School Games Tahun 2019 ?
10. Kapan proses perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 dilaksanakan ?
11. Dimana proses perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 dilaksanakan ?

12. Bidang apa sajakah yang dibutuhkan dalam sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
13. Bagaimana proses penempatan volunteer pada masing – masing bidang ?
14. Adakah pelatihan/pembinaan/pengarahan bagi sport volunteer sebelum pelaksanaan ASEAN School Games Tahun 2019 ?
15. Berapa lama pelatihan/pembinaan/pengarahan pre-event bagi sport volunteer berlangsung ?
16. Apakah ada petunjuk pelaksanaan dan teknis bagi sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
17. Materi apa saja yang diberikan kepada sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada saat pelatihan/pembinaan/pengarahan ?
18. Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada saat kegiatan berlangsung ?
19. Apa saja yang dilakukan panitia dalam melakukan pengawasan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
20. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
21. Bagaimana proses pembagian fasilitas yang dilakukan panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
22. Apa saja apresiasi yang dilakukan panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Lampiran 13. Pedoman Wawancara Kepada Koordinator Volunteer**PEDOMAN WAWANCARA
SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS
GAMES TAHUN 2019 : IMPLEMENTASI DAN KENDALA****Koordinator Volunteer ASEAN School Games Tahun 2019**

Pewawancara :

Narasumber :

Tanggal :

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana proses verifikasi data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
2. Kendala apa yang terjadi saat melakukan verifikasi data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
3. Bagaimana proses pembagian tugas volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada tiap – tiap bidang ?
4. Kendala apa yang dialami pada saat melakukan pembagian tugas ?
5. Apa saja peraturan – peraturan khusus yang diberikan kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
6. Materi apa saja yang diberikan pada saat pengarahan ?
7. Apakah sebelum kegiatan berlangsung volunteer diberikan data mengenai jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll ?
8. Bagaimana kondisi volunteer pada saat kegiatan berlangsung ?
9. Bagaimana koordinasi yang dilakukan baik oleh panitia, koordinator volunteer, maupun volunteer pada saat kegiatan berlangsung ?
10. Apakah dilakukan evaluasi terhadap volunteer setiap setelah kegiatan selesai ?

Lampiran 14. Pedoman Wawancara Kepada Volunteer

PEDOMAN WAWANCARA SPORT VOLUNTEERING DALAM ASEAN SCHOOLS GAMES TAHUN 2019 : IMPLEMENTASI DAN KENDALA

Volunteer ASEAN School Games Tahun 2019

Pewawancara :

Narasumber :

Usia :

Bidang :

Tanggal :

Daftar pertanyaan

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?
3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?
5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?
7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?
8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?
9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?
10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?
13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?
14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?
15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?
16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?
17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?
18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?
19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?
20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?
21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?
22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?
23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?
24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?
25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Lampiran 15. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Kuncoro Dwi Wibowo, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Wakil ketua bidang sarana dan prasarana

Tanggal : 19 Maret 2020

Tempat : Kantor Disporapar Jawa Tengah

Hasil Wawancara

1. Apakah terdapat standar operasional yang dibuat untuk melaksanakan perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : Tentunya ada sebagai dasar untuk perekrutan tim volunteer

2. Apa saja persyaratan yang ditetapkan bagi calon sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : persyaratan yang paling utama adalah satu menguasai bahasa asing khususnya bahasa inggris sebagai bahasa internasional menjadi baku syukur ada beberapa yang bisa menguasai sepuluh bahasa dari Negara peserta ASEAN School Games 2019, yang kedua karena tugas mereka tidak hanya sebagai penyambung kami berharap mereka juga sebagai garda depan sarana promosi dunia usaha pariwisata yang ada di jawa tengah khususnya kota semarang

3. Apa saja tugas pokok sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : sesuai dengan bidang tugasnya karena volunteer dibagi beberapa bidang diantaranya adalah bidang akomodasi bidang transportasi bidang konsumsi bidang pertandingan dan yang berada di sekretariat

4. Siapa sasaran utama yang dijadikan sebagai sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : sasaran utama dari adek adek pelajar dan mahasiswa dimana kita ingin memberikan edukasi kepada mereka tentang dunia olahraga terutama pada event internasional

5. Siapa yang bertugas dalam perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : sebenarnya yang bertugas adalah panitia besarnya, namun dari pihak PB menyerahkan sepenuhnya kepada kami di pemerintah daerah atau kepanitiaan daerah untuk merekrut beberapa volunteer dari pelajar atau mahasiswa

6. Apa alasan dilakukannya perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : untuk menjangkir bahwa volunteer yang akan ditugaskan nanti benar benar bisa bertugas sesuai dengan bidangnya kalau tidak ada perekrutan jelas panitia akan repot karena banyak atlet peserta yang hadir disini

7. Bagaimana proses perekrutan tersebut dilakukan ?

Jawab : proses perekrutan kami serahkan kepada masing-masing kampus dan sekolah kami hanya sekedar memberikan kuota untuk beberapa universitas dengan berbagai kriteria yang sudah kami tetapkan saya minta benar benar mahasiswa yang menguasai olahraga tersebut

8. Tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses seleksi ?

Jawab : tahapan pertama kita mengadakan rapat koordinasi bersama kemenpora terkait kebutuhan jumlah volunteer, selanjutnya kami mengusulkan kepada kemenpora beberapa universitas yang nanti akan kami libatkan, setelah mendapatkan persetujuan dari kemenpora baru kami mengundang beberapa universitas diundang rapat koordinasi disitu kami memberikan kisi-kisi seperti menguasai bahasa asing, paling tidak bisa mengenal situasi kota semarang seperti contoh pada atlet tenis lapangan raket senar putus mungkin volunteer bisa mengarahkan untuk belinya dimana

9. Berapa jumlah kuota sport volunteer yang dibutuhkan dalam ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : sekitar 190 tetapi terbagi beberapa elemen karena ada juga melibatkan volunteer diluar mahasiswa yaitu para penggiat pariwisata untuk delegasi, yang kedua diharapkan memang ada volunteer khusus yang mendampingi cdm atau ketua kontingen dimana arahan dari pemerintah pusat bahwa volunteer yang menempel khususnya cdm itu dari kalangan guru ataupun kalangan penggiat pariwisata sehingga bisa memberikan edukasi atau pengetahuan terkait kota semarang

10. Kapan proses perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 dilaksanakan ?

Jawab : sekitar satu bulan atau dua bulan, pengiriman by name saya minta tiga minggu setelah rapat koordinasi dengan universitas, perjalanan itu banyak sekali yang berganti ada yang kakaknya nikah ada yang dia pas bersamaan dengan jam ujian sehingga perlu waktu untuk merevisi lagi

11. Dimana proses perekrutan sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 dilaksanakan ?

Jawab : masing masing kampus

12. Bidang apa sajakah yang dibutuhkan dalam sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : bidang akomodasi, bidang konsumsi, bidang transportasi , bidang pertandingan dan kesekretariatan

13. Bagaimana proses penempatan volunteer pada masing – masing bidang ?

Jawab : diawali diadakan bintek, dari bintek kita baru tau kapasitas masing masing personal, sehingga kita dalam penataan mereka kita sesuaikan dilihat dari vigurnya mampu di transportasi atau akomodasi dan sebagainya manakala ada yang mampu berbahasa sepuluh Negara itu ya kita fokuskan itu, untuk mahasiswa unnes kita fokuskan di cabang olahraga

14. Adakah pelatihan/pembinaan/pengarahan bagi sport volunteer sebelum pelaksanaan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ada, kalo ga salah 2 kali pertama kita kumpulkan di disporapar jateng yang kedua perwakilan koordinator dikumpulkan di hotel PO untuk masalah teknis

15. Berapa lama pelatihan/pembinaan/pengarahan pre-event bagi sport volunteer berlangsung ?

Jawab : 2 hari

16. Apakah ada petunjuk pelaksanaan dan teknis bagi sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ada tetapi dalam bentuk lisan, yaitu memberikan pelayanan yang baik, ramah, volunteer sebagai penghubung dan pelayan

17. Materi apa saja yang diberikan kepada sport volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada saat pelatihan/pembinaan/pengarahan ?

Jawab : yang jelas materi yang pertama yang diberikan adalah pengetahuan tentang event tersebut ASEAN School Games itu apa, yang kedua adalah terkait dengan informasi keberadaan kota semarang budayanya, yang ketiga kita berikan arahan tugas dan pokok fungsinya tugasnya dia apa saja jika di bidang transportasi bagaimana untuk membuat schedule, jadwal pertandingan, pengantaran, penjemputan, dari sisi konsumsi itu pelayanan konsumsi pengantaran manakala ada kontingen yang tidak makan ditempat pertandingan itu harus dikoordinasikan dengan seksi akomodasi konsumsi fungsi-fungsi ini yang kita sampaikan kepada volunteer

18. Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : ada, setiap hari melalui bidang LO kalau di kepanitiaan ada seksi bidang LO itu yang mengawasi, yang memonitor, mengevaluasi teman-teman volunteer yang ada di lapangan manakala ada laporan dan sebagainya terkait dengan kurang maksimalnya teman-teman yang bertugas pasti kami tegur atau kami peringatkan atau kami berikan pengarahan atau enggak kami klarifikasi, biasanya hal semacam itu banyak yang miskomunikasi mungkin karena keterbatasan bahasa ya sehingga terjadi mis dalam pelayanan

19. Apa saja yang dilakukan panitia dalam melakukan pengawasan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : mereka memonitor lewat grup WA, termonitor semua pergerakan teman-teman yang ada di lapangan manakala ada aduan, atau yang membutuhkan informasi itu semua termonitor dalam grup sehingga tim pengawas itu tidak hanya melalui pengawasan di lapangan tetapi bisa memonitor dari grup wa sehingga dapat langsung memberikan arahan untuk percepatan pelayanan

20. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : untuk fasilitas yang diberikan diantaranya seragam, tas, kaos, topi, uang transportasi, konsumsi, akomodasi sifatnya hanya emergency karena yang diarahkan oleh kemenpora khusus untuk akomodasi memang tidak disiapkan tetapi kita jadikan sebagai posko dimasing-masing penginapan kalo ga salah ada sepuluh hotel yang disediakan

21. Bagaimana proses pembagian fasilitas yang dilakukan panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : pembagiannya dilakukan di kantor disporapar jateng, jadi pembagiannya kemaren per kontingen dan perbidang, itu yang menginformasikan untuk dibagikan kepada teman-temennya

22. Apa saja apresiasi yang dilakukan panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : kalo ga salah hanya piagam atau sertifikat

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 2

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Suharmawan Ramadhan

Jabatan : Koordinator Volunteer

Tanggal : 21 Maret 2020

Tempat : Kafe

Hasil Wawancara

1. Bagaimana proses verifikasi data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : untuk verifikasi datanya sumbernya dari Kemenpora lalu turun ke disporapar jateng dan disporapar jateng menyurati universitas yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai volunteer lalu dari universitas diserahkan ke panitia

2. Kendala apa yang terjadi saat melakukan verifikasi data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : salah satunya universitasnya tidak lengkap mengirimkan jumlah yang diminta oleh disporapar, ada beberapa yang keluar masuk seperti ada yang mengundurkan diri

3. Bagaimana proses pembagian tugas volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 pada tiap – tiap bidang ?

Jawab : pertama melihat dari jenis kelamin, jumlah laki-laki dan perempuan dibalancing atau diseimbangkan, kedua ditempatkan sesuai basic cabor volunteernya tersebut

4. Kendala apa yang dialami pada saat melakukan pembagian tugas ?

Jawab : jumlah volunteer pada saat pembagian tugas cukup kurang, dari kurang tersebut akhirnya ada volunteer yang dalam tanda kutip titipan

5. Apa saja peraturan – peraturan khusus yang diberikan kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : peraturan khusus secara tertulis tidak ada, hanya bye lisan saja dan bye kebiasaan itu yang menjadi sebuah problem juga kaya misalkan tidak boleh memakai celana jeans ada beberapa yang tidak mengerti hal tersebut karena tidak pernah dijelaskan pada saat bimbingan atau bintek itu seperti merokok dan lain lain itu tidak dijelaskan, secara peraturan tertulis peraturan-peraturan itu tidak ada

6. Materi apa saja yang diberikan pada saat pengarahan ?

Jawab : sangat minim karena kemaren hanya sambutan – sambutan, yang dari judul acaranya adalah bimbingan teknis tapi pada kenyataannya saya melihat sebagai koordinator hanya banyak sambutan dari pejabat da nada materi yang diberikan namun bukan materi yang dibutuhkan oleh volunteer, contoh seperti sewaktu bimtek dijelaskan pengambilan obor api merapen itu bukan tidak penting tapi ada yang lebih penting dari itu

7. Apakah sebelum kegiatan berlangsung volunteer diberikan data mengenai jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll ?

Jawab : memang ada tapi hanya bye lisan, pada saat bimtek hanya nanti kalian misalkan atlet datang nanti kesini itu hanya bye omongan saja kalau skema ga ada, mengenai jadwal kegiatan aja misalkan satu Negara tersebut datang kapan jumlah orang kita dapat pas hariha, jadwal mereka

tes lapangan jadwal mereka tanding itu benar-benar volunteer tidak ada yang tau semuanya nol persen

8. Bagaimana kondisi volunteer pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : kondisi saat itu semuanya serba kebingungan, termasuk saya juga sangat kebingungan karena tidak mendapatkan bekal ilmu atau materi yang dibutuhkan contoh misalkan bidang transport dia tidak tau jumlah busnya yang datang berapa terus dia tidak tau dibawa kemana atletnya, ada yang akomodasi dia tidak tau menempatkan tamu-tamu dimana saja, pada saat opening, pertandingan, visit tourism mereka benar-benar chaos karena tidak tau rute-rutenya harus kumpul dimana, patwalnya dimana, semuanya bye inisiatif

9. Bagaimana koordinasi yang dilakukan baik oleh panitia, koordinator volunteer, maupun volunteer pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : koordinasi yang dilakukan oleh panitia ke saya yang sebagai coordinator volunteer sangat bersifat birokrasi sekali jadi sangat bertele-tele dan lama padahal acara itu dibutuhkan pengambiln keputusan yang cepat, kalau dari koordinator ke volunteer bye grup wa ada instruksi apa ada info apa langsung kasih ke mereka tanpa perantara siapapun, saya juga tidak bisa komunikasi dengan eo saat closing karena saya dibatasi oleh orang kemenpora yang dianggapnya melewati peraturan struktural atau loncat koordinasi, padahal memotong jalur tersebut memberikan efek pengambilan keputusan informasi yang cepat imbasnya seluruh Negara yang ingin menampilkan tarian atau nyanyian dicancel, jadi setiap Negara punya kebudayaan masing-masing itu dicancel gara-gara koordinasi yang bertele-tele

10. Apakah dilakukan evaluasi terhadap volunteer setiap setelah kegiatan selesai ?

Jawab : tidak ada, jadi evaluasi dalam asg itu tidak ada dari volunteer panitia kemenpora disporapar itu tidak ada

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 3

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Oka Anastasari

Bidang : Cabang Olahraga

Tanggal : 20 Maret 2020

Tempat : Kafe banaran

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : fasih berbahasa asing, paham tentang cabang olahraga yang akan di handle

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : ya, saya merasa kualitas saya sudah sesuai karena saya fasih berbahasa asing khususnya bahasa inggris

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : saya mendapatkan informasi ini dari grup chat yang dikirim oleh dekan

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : melakukan via online, memberikan nama dan NIM

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : motivasinya supaya mendapatkan teman baru, pengalaman baru, bisa nonton gratis

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : wawancara bidang cabor yang akan diikuti

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : saya diberikan pertanyaan tentang cabor yang tidak saya handle jadi wawasan saya terhadap cabor yang lain masih kurang jadi pertanyaan yang diajukan apa saya jawabnya kurang baik

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Saya tinggal di hotel, tapi karena disana fasilitasnya masih kurang jadi ada yang harus pulang ke rumah jadi saya pulang kerumah

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : transportasi untuk peserta sudah baik namun komunikasi volunteer bidang transportasi dengan pusat kurang, kalau saya tergantung kalau missal satu hari itu berangkat semua atletnya saya naik motor sendiri tapi kalau masih ada celah saya ikut satu bus dengan mereka

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : rompi, topi, baju dua, id card

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : iya

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : diberitahu tentang kegiatan itu, rute perjalanan, hotel, cabor, dan jadwal kegiatan

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : beberapa materi sesuai tetapi ada beberapa yang tidak seperti waktu itu kalau tidak salah jalur mereka pembukaan karena ada kemacetan jadi dipindah jalur

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

jawab : cukup puas

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : untuk jobdesk sepertinya tidak ada, tapi jadwal dan lainnya sudah lengkap

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : saya mendengarkan kalau saya tidak paham saya browsing

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : kalau sesama panitia kumpul pertama jadi mengakrabkan diri, kalau untuk pesertanya pelan-pelan karena bahasanya menjadi kendala tergantung negaranya, kalau dengan koordinatornya cukup baik cuma mereka komunikasinya lewat yang bersangkutan jadi cukup

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : mendekati diri, mengajak ngobrol walaupun takut tidak nyambung

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : karena saya harus professional jadi saya harus secepat mungkin beradaptasi

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : ya

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : memberikan jadwal kegiatan besok jadwal bertanding, memberikan snack, memberitahu jadwal makan, mengawal saat tour

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Ya saya merasa saya sudah menguasai

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : kurang lebih ditransportasinya itu terkadang harus menunggu transportasi yang dari pusatnya, lalu ada kendala bahasa jadi tidak semua peserta bisa bahasa inggris jadi kita juga harus antisipasi selalu sedia google translate harus bisa berkomunikasi dengan mereka, untuk fasilitasnya itu tempat tinggal lo cabor itu masih kekurangan tempat untuk beristirahat disana jadi kita harus bergantian untuk tempat tinggalnya

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : saya merasa bangga karena saya menjadi salah satu volunteer di ASEAN School Games ini dan membawa citra baik juga kedalam universitas saya

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : saya berharap untuk fasilitas tidak cuma kepada peserta tapi juga kepada volunteer harus dipertimbangkan lagi, transport juga, kalau untuk makanan saya kira sudah cukup

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 4

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Lilis

Bidang : Cabang Olahraga

Tanggal : 23 Maret 2020

Tempat : kafe sekitar UIN Walisongo

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : harus bisa bahasa inggris, tahu tentang pengetahuan olahraga apapun cabornya yang di ASG karena penempatannya random, tahu tentang tempat wisata yang ada di Semarang beserta lokasi yang sekiranya nanti dalam proses penyelenggaraan ASG itu sendiri

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : kalau bahasa inggris merasa sesuai, tapi kalau dengan daerah semarang karena saya bukan asli semarang jadi masih butuh pengetahuan banyak terkait nama jalan, lokasi, tempat wisata

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : berawal dari grup whatsapp

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : pertama harus tes kesehatan, membuat essai, motivation letter, beberapa informasi terkait cabor yang ada di ASG

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : awalnya coba-coba karena belum pernah jadi volunteer karena dengan PDnya paham voli mungkin salah satunya emang modalnya cuma satu pengetahuan tentang cabor sama bisa bahasa inggris

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : pengumpulan berkas ke panitia, pemberitahuan wawancara, kemudian di interview, disaat wawancara lebih banyak prakteknya bagaimana menjadi volunteer, komunikasi yang baik dan dari pihak UIN sendiri memberi aturan bahwasanya dari pengalaman Sea Games ada volunteer yang menyalahgunakan kesempatan menjadi volunteer contohnya kayak ngambil barangnya atlet jadi itu termasuk pembelajaran waktu wawancara

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : kebetulan tidak ada cuma sedikit diragukan waktu itu karena belum hafal nama – nama jalan di Semarang

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : tinggal di hotel

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : tetap menyediakan transportasi pribadi, tapi juga karena wira wirinya ada disediakan sendiri transportasinya dari panitia untuk mendampingi

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : topi, rompi, kaos hariannya dua sama id card yang engga boleh ditinggalkan

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ya panitia memberikan sertifikat secara langsung satu hari setelah penutupan

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : sebenarnya waktu itu direncanakan ada dua kali pertemuan setelah pertemuan pertama kita dinyatakan diterima dan yang pertemuan pertama itu gagal karena panitia semarang atau mungkin pihak Disporapar ada tamu secara langsung dari Kemenpora, pertemuan selanjutnya langsung bimtek dan ternyata di bimtek tidak mendapatkan pengarahan secara spesifik, pihak volunteer masih bingung hari pertama ngapain harus bagaimana, jadwal belum pasti, bahkan disaat bimtek itu yang pertemuan sebelumnya sudah ditentukan dicabor apa dapat negara apa tim apa langsung tiba – tiba berubah lagi jadi bimtek itu kemaren sempat rancu karena ada perubahan – perubahan lagi intinya di bimtek tidak mendapatkan pengarahan bagaimana ASG berlangsung hari berikutnya hanya

penentuan penempatan volunteer di cabor apa negara apa dan lokasi pertandingan maupun tempat tinggal

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : untuk materi lebih ke inisiatifnya volunteer sendiri gimana caranya melayani, menyambungkan komunikasi ke panitia, peserta, maupun pelatih jadi materi yang didapat itu waktu hari pertama benar-benar kalang kabut apalagi yang bagian transportasi atau penginapan dan untuk penyesuaian berikutnya kita setiap hari selalu berusaha untuk up to date juntuk kegiatannya jadwalnya jadi semuanya serba dadakan

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : kurang puas karena mungkin ini pengalaman pertama jadi benar – benar merasa harus mikir gimana besok

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : diberikan cuma kita menerimanya dalam jangka waktu yang mepet seharusnya waktu bimtek itu sudah clear tentang kegiatan semuanya nah itu kita belum dapat apa – apa jadi hari per hari ya harus siap ketika ada pertanyaan apapun dari pelatih atau apa kita masih harus mencari info yang valid dari pihak atasan atau panitia inti dan kebetulan yang didapat adalah cabor voli Indonesia karena dengan regulasi seperti ini data yang kurang itu menghambat respon kita dengan pelatih

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : kalau masalah materi langsung koordinasi dari pihak pertandingan kesulitannya ketika peserta ingin latihan diluar arena pertandingan karena panitia ASG tidak menyediakan lapangan selain untuk pertandingan jadi kita benar – benar nyari info untuk lapangan yang bisa disewa dan sebagainya

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : karena saya menangani Indonesia kebetulan tidak ada kesulitan cuma perubahan jadwal itu agak telat dan yang terutama masalah transportasi yang menghambat jumlah kendaraan atau transportasi yang disediakan itu minim jadi kita kalau bolak balik ke venue harus oper, kalau yang cabor komunikasi lewat bagian transportasi nah itu yang sedikit mengganggu tidak langsung

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : kalau saya mudah bersosialisasi dengan orang lain mengalir gitu aja yang penting kita paham posisi kita sebagai volunteer mereka tamu mereka peserta jadi kita harus benar – benar bersikap baik dan ramah dan melayani kebutuhannya mereka

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : kalau untuk teman-teman kita langsung menyatu alhamdulillah komunikasinya gampang terbentuknya

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : sesuai, cuma mungkin kurang mantep lagi persiapan terkait tupoksinya yang jelas seperti apa

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : yang paling penting adalah mendampingi peserta saat pertandingan jadi harus lebih paham kapan jamnya mereka istirahat, dan terkait makannya mereka kita hubungkan langsung dengan pihak yang menyediakan konsumsi, kegiatan setelah pertandingan, dan ketika mereka ingin latihan volunteer berpengaruh untuk memantau jadi ketika ada apa – apa ya kita menghubungkan langsung ke pelatih jika pelatih berhalangan ke peserta atau kapten

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : alhamdulillah menguasai

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : beberapa kali mis komunikasi antara panitia inti dengan volunteer kurang sinkron atau lambatnya informasi yang sampai ke volunteer kadang sedikit tidak terlalu valid saat menyampaikan ke pelatih jadi itu merupakan minusnya juga kalau dari saya Indonesia mungkin lebih gampang memahkannya kalau dari negara lain kita benar – benar ekstra untuk menjelaskan

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : meskipun hari - hari sebelumnya banyak sedikit kekacauan kita harus siap ready apapun dan bagaimanapun hari itu tapi yang udah akhir ya alhamdulillah berjalan dengan lancar tidak ada yang

tidak sesuai peserta pun aman – aman aja dan hubungan peserta dengan volunteer aman tidak ada apa – apa

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : evaluasi untuk pihak semarang lebih memantapkan lagi apakah sudah siap menerima atau melaksanakan seperti ASG ini karena sifatnya internasional bahkan tamu kita dari luar, persiapan dan pelayanan kita yang penting, karena kemarin kebanyakan volunteernya dari tingkat mahasiswa dan minusnya kita tidak mendapat pengarahan karena sopir busnya mantan sopir bus dari Asian Games banyak menyalahkan volunteer tidak professional sebenarnya tidak disalahkan ke volunteernya karena kita dari awal masih blank bagaimana menjalankan tugasnya jadi lebih ke panitia intinya kalau dari awal sudah jelas tupoksinya seperti apa clear semuanya mungkin kekurangan itu bisa diminimalisir

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 5

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Noviana Gita Ayu W

Bidang : Akomodasi

Tanggal : 27 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : lebih ke bisa bertanggung jawab, mahasiswa bisa berbahasa inggris

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : iya soalnya saya kuliahnya dibahasa inggris paling tidak bisa komunikasi dibahasa inggris

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : pamflet dari dosen

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : mengisi link dari kampus

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : menambah pengalaman, waktu itu libur kuliah jadi mengisi waktu

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : ditanya perihal motivasi, tes wawancara

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : tidak ada

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : di kos-kosan

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : bawa motor sendiri

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : topi, rompi, id card, kaos 2

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : iya

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : karna saya di akomodasi saya cuma mendengarkan bagian saya seperti jadwal jadwal kepulangan

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : cukup sesuai

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : kurang soalnya dari pihak panitia yang menjelaskan kadang masih sering bingung sama jobdesknya mereka sendiri jadi yang dijelaskan masih bertanya-tanya terus sampai dihariha masih sering miskomunikasi antara panitia dengan volunteer

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : ya dikasih

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : sebelumnya ada arahan jadi cukup jelas tapi kadang masih ada miskomunikasi

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : baik, kalau yang seperti cina itu bahasa inggrisnya susah jadi menggunakan bahasa isyarat atau membuka google translate

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : karena saya gampang bersosialisasi jadi fine fine aja

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : pertamanya kayak sulit soalnya saya baru pertama kali ikut volunteer lama kelamaan hari kedua ketiga udah mulai paham ini jobdesku

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : sesuai karena pas masuk terserah mau dimasukin apa aja

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : mengurus makan mereka, kamar mereka, transport mereka

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : ya menguasai

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : bisnya sedikit volunteernya banyak dan hotelnya jauh jauh sering terjadi miskomunikasi antara akom yang di ciputra dengan santika, terus air minum yang disediakan ditempat latihan cabor dan di hotel itu sedikit padahal dari panitianya udah dikirim tapi belum sampai jadi mis komunikasi

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : lega sih soalnya cukup capek mengikuti mereka

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : mungkin lebih well prepare maksudnya lebih disiapkan jauh jauh hari lebih memperhatikan hal hal kecil terus bis transportasi sama akomodasi lebih diperbaiki lagi, jadwalnya juga, seleksi buat volunteernya buat ditekanin lagi

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 6

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Nila Felasufia Salsabila

Bidang : Transportasi

Tanggal : 24 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : persyaratan yang pertama bisa berbahasa inggris komunikatif bukan hanya sekedar bisa, mengerti system dan peraturan dari cabang olahraga yang dilombakan, mengerti daerah semarang dan sekitarnya

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : karena telah dipilih saya merasa kualitas sesuai dengan yang ditetapkan

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : langsung dari kampus melihat selebaran kertas untuk diadakan oprek

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : online regristration dan uji kualifikasi

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : mencari pengalaman sebanyak mungkin, karena kegiatan ASG pas di Semarang

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : online registration, pendaftaran ulang, interview, di test skill bahasa inggris, skill peraturan dalam olahraga yang akan dimainkan dalam ASG 201, disuruh membaca skema pertandingan, memahami hal-hal yang ada di Semarang, menjadi tour guide

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : suruh membaca skema pertandingan jadi agak kurang teliti karena kurang familiar dengan hal tersebut

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : tinggal dirumah, jadi ngelaju ketika mendapatkan kamar kadang di hotel

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : menggunakan motor pribadi

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : baju 2, rompi, topi

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ya, memberikan

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : arahannya kurang maksimal karena terlalu general, jadi tidak sesuai dengan kegiatan di lapangan

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : kurang spesifik jadi kurang begitu jelas

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : sangat tidak puas, karena benar-benar sangat general dan berbeda dengan yang di lapangan dan pergantian tempat yang sebelumnya bukan di bagian transportasi lalu megang bagian tersebut benar-benar kaget karena tidak pernah menghandle tersebut lalu penyampaian materi kurang begitu jeas, ketika di lapangan bekerja sesuai kemampuan kita

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : ya diberikan cuma terkadang kegiatan berbeda dengan yang dijadwalkan terdapat additional kegiatan lain jadi harus pintar-pintar mengatur

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : dengan melaksanakan langsung di lapangan

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : komunikasi sering tersandat, sering terjadi miskomunikasi bikin ancur jadwalnya apalagi ditransportasi terkadang dari pihak atasan sangat sulit untuk dihubungi yang dihubungi yang

dijelaskan juga tidak jelas, komunikasi antara sesama volunteer mereka telat memberikan informasi jadi membuat jadwal berantakan

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : caranya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : tubuh, pikiran yang langsung beradaptasi

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : jujur tidak sesuai, pada awalnya ingin ditempatkan dibagian cabor tenis meja Brunei cuma dipindahkan ditransportasi karena Brunei hanya mendelegasikan putra, dan ditransportasi tidak tau menu system transportasi dan sebagainya apalagi di ASG tansportasinya belum benar-benar di fixkan oleh pihak atasan waktu itu tender belum dimenangkan jadi bingung transportasinya yang mau dipakai yang mana, waktu hari pertama harus menunggu rapat pimpinan selesai jam 3 baru diinformasikan bisnya itupun harus menelepon pribadi agar menambah bis tambahan karena kekurangan bis karena banyak yang melakukan kegiatan additional, sistemnya kurang bagus dari awal, skema transportasi tidak jelas, jadinya ancur-ancuran

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : mengkoordinasikan transportasi, karena skemanya tidak jelas jadi bingung harus mencatat bis jam kosongnya, dan koordinasi dengan supir bis banyak dihp saya

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : tidak begitu menguasai, karena tidak familiar, arahan tidak jelas, skema tidak jelas

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : banyak. Dari awal arahan tidak jelas itu bikin pusing, para petinggi belum memfixkan mau pakai tender yang mana, bisnya sedikit padahal orangnya banyak , harus menelepon panitia untuk memohon bis tambahan, tidk ada latihan tambahan, padahal ditempat saya banyak yang melaksanakan latihan tambahan jadi harus menyiapkan bis, komunikasi kurang lancar antara saya dengan volunteer mereka menginformasikannya mepet telat memberikan informasi, miskomunikasi dengan supir bis kadang dimarahin supir bis dan dilabrak, ada negara yang tidak mau satu bis dengan negara lain yang dimana harusnya satu bis bisa mengangkut 2 negara, jadi harus diusahakan untuk mencari bis yang kosong

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : lega banget, karena setiap hari rasanya takut transportasinya tidak jalan karena banyak dikomplain sama negara lain, mendapatkan pengalaman banyak dalam mengatur dan mengorganisir

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : harus mateng dari konsepnya, sistemnya semuanya harus tertata dengan rapi apalagi event ini event yang besar

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 7

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Hany Ihda Fajriyyatin Inayah

Bidang : Akomodasi Konsumsi

Tanggal : 28 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : harus mahasiswa aktif, harus bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris baik itu menjadi pendengar maupun speaker, mampu menjadi expainer yang baik, harus mampu menemukan solusi, harus menguasai cabang olahraga yang dilombakan di ASG, mampu bekerjasama dengan tim

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : saya rasa sudah

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : dari instagram BEM, ada pamflet yang mencari volunteer

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : ngechat ke kontak yang tertera dipamflet, lalu mengisi form isi identitas diri dan alasan mengikuti ASG lalu dikasih tau tahap seleksi yang pertama seleksi bahasa inggris yang kedua wawancara

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang pertama belum pernah ikut even segede itu, menambah relasi dan menambah wawasan, senang dengan kegiatan volunteer gitu

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : pertama kita dites ngomong bahasa inggris, setelah lolos mengikuti seleksi kedua kita dites sejauh mana kita paham cabang olahraga kita disuruh milih cabang olahraga yang paham, lalu kita disuruh membaca skema pertandingan

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : kayaknya tidak ada paling cuma takut karena keterbatasan pengetahuan di olahraga

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : kita disediakan satu kamar buat volunteer namun tidak semua volunteer bisa tidur dikamar hotel

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : dari hotel ke tempat pertandingan kebetulan dari panitia menyediakan bis jadi volunteer ikut dengan bis

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : rompi, topi, cocard, kaos 2

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : alhamdulillahnya dikasih sertifikat satu persatu dari pihak sana

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : sebetulnya arahan yang diterima dari pihak panitia itu kurang terkoordinir gitu kita kayak nyari solusinya sendiri tanpa ada arahan yang jelas kita harus ngapain kerjanya ngapain aja itu kyurang jelas kurang ada arahan, kita tiba – tiba ada arahan terus besoknya kerja tiba dihotel kita tidak tau mau ngapain, informasi kedatangannya pun kurang jelas, lalu ada miskomunikasi juga dari panitia disediakan sekian tapi pihak Singapura ngotot untuk minta kamar tambahan, kurang koordinasi itu kita cuma dibilangin udah turutin aja apa maunya negara yang kita bawa kita harus melayani sebisa mungkin tanpa tau gambaran gimana-gimana kita tidak dikasih tau

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : sebenarnya sesuai konteks cuma kurang eksplanasi aja kita cuma dikasih tau gambaran umumnya tanpa tau secara rinci kita harus melakukan apa sebenarnya yang kita hadapi besoknya, kita cuma dikasih tau ga boleh marah sebenarnya itu kan udah tau

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : sejujurnya tidak ya karena itu terlalu bertele-tele dan menceritakan yang tidak penting yang tidak dipakai besoknya itu kita diberi gambaran umum tapi yang dihadapi tidak seperti itu, karena saya orang baru jadi blank karena kurangnya arahan yang jelas dari atasnya

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : iya, tapi pembagian jobdesknya kamu besok di bagian transport, kamudibagian cabor, jadi kurang rinci gitu istilahnya

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : kita melakukan langsung baru paham karena dari sananya juga kurang menjelaskan

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : kalau panitia dengan volunteer kadang dilempar sana sini ada juga yang cepat tanggap, kalau koordinator ke volunteer hari pertama masih gagap karena masih kageat dengan keadaan jadi agak ribet tapi tidak menimbulkan suatu masalah

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : kebetulan saya mendapatkan tim yang tidak susah diajak ngomong, awalnya saya malu-malu tidak mau bicara duluan tapi dapat tim yang mudah membaur

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : harus tepat waktu wajib, setiap waktu dibutuhkan harus siap sedia, kita selalu dituntut harus bangun pagi dan harus siap ketemu dari negara lain

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : tidak, padahal saya kira saya di bagian cabor lalu tiba-tiba ada perubahan masuk dibagian hotel yang mana saya tidak pernah dibagian hotel dan jauh dari yang saya pelajari sebelumnya

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : harus menjadwalkan makan untuk per kontingen, menyiapkan yang berhubungan dengan kamar kalau missal ada yang cek out cek in saya data semua, lalu menghubungi tenaga medis yang ada dihotel jika ada yang sakit, menyambungkan bidang kontingen dengan pihak hotel, komunikasikan dengan pihak hotel misal ada kontingen yang akan mengadakan rapat

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : tidak karena dari pihak sananya juga tidak ada keterangan atau jobdesk saya harus ngapain besoknya untuk hari pertama kedua ketiga saya masih berantakan banget kayak masih kejar-kejaran apalagi ada tim yang tiba-tiba membatalkan lunch box, tiba tiba ada yang pesen lunch box jadi keteteran

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : kurang menguasai dan kurang bisa memenuhi keinginan dari salah satu negara, keteteran diawal, miskomunikasi antara kontingen

dengan pihak penyelenggara, kurangnya edukasi atau kurangnya penjelasan apa saja yang harus kita lakukan, pernah dimarahin koki hotel karena saya sudah pesan sekian box tapi tiba-tiba ada yang pesan tambahan atau ada yang mengurangi, kurang komunikasi

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : lega, semuanya kayak beban terangkat semua, udah bebas dari tanggung jawab dan senang, tapi takut kangen sama rutinitas dan teman-teman

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : harapannya untuk panitia untuk lebih dipikirkan lagi dan disiapkan lagi tentang hal sekecil apapun karena hal sekecil apapun itu bisa merusak semuanya, lebih dijelaskan lebih rinci tentang jobdesk yang diberikan, dan digambarkan secara rinci dan kemungkinan-kemungkinan terburuk supaya kita bisa antisipasi sebelumnya

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 8

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Miqdad 'Ibadurrahman

Bidang : Upacara

Tanggal : 24 Maret 2020

Tempat : Kafe Sekaran

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : mengisi formulir pendaftaran, ngumpulin foto KTP/KTM

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : ya

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : share dari teman

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : mengisi formulis lalu dikabari kelanjutan lewat email

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : jujur mencari pundi-pundi uang serta ingin menambah wawasan dalam organisasi yang sifatnya besar

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?
Jawab : mengisi formulir kemudian mendapatkan balasan diemail lalu dipanggil serentak untuk wawancara
7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?
Jawab : tidak ada
8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?
Jawab : di kos
9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?
Jawab : menggunakan transportasi pribadi
10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
Jawab : id card, baju, boneka, konsumsi disediakan
11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?
Jawab : ya memberikan sertifikat
12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?
Jawab : tidak diberi pelatihan cuma diarahin pada bagian - bagiannya
13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?
Jawab : tidak sesuai, karena tidak diberikan materi hanya langsung diarahin kebagiannya
14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?
Jawab : tidak sama sekali
15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?
Jawab : ya diberikan

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : langsung paham karena arahan yang diberikan tidak membingungkan

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : koordinasinya baik bagus lewat tatap muka dan whatsapp responnya cepat, untuk sesama volunteer menurut saya komunikasinya kurang karena beberapa ada yang menggerombol sendiri sesuai daerah atau teman yang mendaftar bersama

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : berkenalan, basa-basi, ngobrol

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : kebetulan lingkungan ASG nya di Semarang dan saya kuliah di Semarang jadi agak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : tidak, karena sebenarnya bukan bidang saya karena yang saya inginkan kemarin dokumentasi cuma dapatnya berbeda

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : mengarahkan peserta ketempat yang sudah disediakan kemudian mengatur tata letak sama mengarahkan mapping area

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : ya menguasai

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : komunikasi antara peserta dengan kami karena kesulitan bahasa apalagi dengan negara Thailand kemudian komunikasi antar volunteer

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : sangat puas karena tugas yang diberikan yang tidak sesuai dengan yang saya inginkan telah selesai sama sedikit kecewa karena penempatan yang tidak sesuai

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : untuk manajemennya saya harap dipikirkan matang matang untuk pengadaan volunteer bukan tiba – tiba mengambil atau menambahkan volunteer yang tidak jelas arah volunteernya kemana

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 9

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Teddy Firdiansyah

Bidang : Cabang Olahraga

Tanggal : 25 Maret 2020

Tempat : Kafe Sekaran

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : kalau di kampus saya itu persyaratannya cuma daftar ke fakultas lalu interview menggunakan bahasa inggris

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : kalau saya merasa sesuai

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : dari jurusan sama fakultas

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : mendaftar ke kontak yang di jurusan atau fakultas abis itu interview

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang pasti menambah pengalaman menjadi volunteer lalu ingin berpartisipasi dan menambah relasi

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : pendaftaran, interview abis itu pengumuman

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : kesulitan tidak ada, tapi waktu itu saya milihnya cabor atletik tapi tidak begitu paham aturan aturan keseluruhannya

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : disediakan kamar buat volunteer di hotel

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : transportasinya disediakan shuttle bus dari hotel ke venueya tapi shuttle busnya harus bergantian dengan negara lain ksoalnya cuma disediakan dua bus

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang pertama dua baju, rompi, topi, id card

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ya diberikan tapi sertifikatnya kurang cap jadi bisa dibilang kurang valid

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : dikasih tau jumlah atletnya, cabornya apa aja, negara mana yang ikut, dikasih tau jobdesknya megng negara mana dan cabor apa, dikasih tau keberangkatan dan kepulangan untuk ceremony

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : ada, tapi ada beberapa yang kurang seperti transportasi itu kurang jelas kalau misalkan ada sesuatu kita tidak tahu menghubunginnya kesiapa soalnya banyak orang yang bertanggung jawab jadi tidak tertuju pada satu orang, jadwal kedatangan kontingen kurang jelas

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : kalau saya merasa sedikit puas soalnya saya punya gambaran kerjanya gimana

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : ya diberikan sama panitianya tetapi ada beberapa yang kurang kayak jadwal kedatangan kontingen kayak tidak sesuai jadi kita bingung harus ngapain

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jadwal : yang pertama memperhatikan terlebih dahulu lalu baca file yang diberikan kalau ada yang kurang jelas ditanyakan

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : komunikasinya dikoordinasi terus, kesulitannya gimana, komunikasi dilakukan lewat telepon dan grup whatsapp atau chat langsung kadang diberi briefing juga kayak kumpul

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : kenalan dulu, tanya nama asal darimana

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : mengikuti alur kalau tidak paham ya tanya

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : kalau tugas sesuai tetapi kalau penempatannya tidak sesuai karena milihnya di atletik tapi penempatannya di tenis

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : penjemputan kontingen, setiap hari memberikan jadwal, menawarkan bantuan keada kontingen yang dipegang, menyambungkan dari kontingen ke panitia, membantu keperluan kontingen

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : menguasai

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : kendala paling dijadwal kedatangan soalnya kurang jelas kedatangannya gimana, transportasi dari hotel ke venue soalnya gantian sama negara lain soalnya hanya disediakan dua shuttle

sedangkan banyak negara jadi harus gantian untuk kendala bahasa tidak terlalu kadang kontingen yang saya pegang menggunakan bahasa melayu

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jadwal : senang pastinya bisa bantu berpartisipasi di ASG, senang dapat teman baru dan relasi kenal dengan orang beda negara, cerita soal budaya mereka bertukar pikiran budaya mereka

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : semoga koordinasinya lebih baik lagi, persiapan venue dan transportasi bisa dipersiapkan lebih baik lagi

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 10

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Pinanggih Tunggul Gesang

Bidang : Koordinator Cabor

Tanggal : 27 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : KTM, bisa berbahasa inggris, dan lulus wawancara

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : merasa percaya diri karena pernah mengikuti volunteer di POPNAS, PEPARNAS, APG

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : awalnya tau dari Disporapar Jateng

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : dari kemahasiswaan lewat BEM share kemahasiswa ada rekrutmen volunteer untuk ASG disitu sudah ditetapkan persyaratannya lalu bagi mahasiswa yang ingin jadi mengumpulkan persyaratan di kemahasiswaan UPT lalu nanti dipanggil untuk interview

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : menambah relasi baru, menambah jam terbang

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : mengumpulkan persyaratan ke kemahasiswaan lalu nanti dipanggil untuk interview

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : tidak ada kesulitan

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : di hotel

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : sepeda motor untuk mondar-mandir kalau untuk kegiatan disediakan transportasi

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : rompi, baju, topi, dan buku panduan

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : memberikan

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : arahan tentang jobdesk, negara mana saja

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : sesuai namun banyak hal yang kurang karena pada saat di lapangan berbeda kalau pas jadi volunteer di Jakarta bimteknya praktek seperti penanganan penanganannya,dll kalau waktu ASG

persiapannya kurang makanya bimteknya sekilas jadi waktu play
volunteer banyak yang bertanya

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : kalau saya pribadi kurang puas karena sebelumnya pernah mengikuti pelatihan yang benar menurut saya itu mendekati sempurna

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : ya diberikan

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : kebetulan sudah berpengalaman jadi semuanya memahami

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : komunikasi dengan koordinator agak kurang ada poin yang dimana kurang koordinasi seperti hari pertama panpel kurang siap padahal ada uji coba lapangan tapi lapangan belum siap lalu info yang masuk ke volunteer dari panpel/panitia kurang jadi membuat bingung volunteer

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : sudah biasa dengan orang baru, mudah kenal, mudah akrab

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : karena lokasinya di Semarang jadi tambah mudah udah tau tempat mana yang bakal direkomendasikan dan share keteman-teman yang lain

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : sudah sesuai dan cukup puas menambah jam terbang

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : menjadi pusat informasi, sebagai jembatan untuk kontingen, koordinasi dengan koordinator dan panitia pusat

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : sangat menguasai, dan kadang inisiatif sendiri

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : cukup chaos banyak yang tanya karena kekurangan informasi saat bimtek, koordinator juga merangkap kerjanya, hari pertama transportasinya minim, air minum untuk kontingen chaos menjadikan kontingen membeli sendiri, untuk kedatangan agak ribet data yang dari pusat atau panitia penyelenggara yang diberikan cuma beberapa dan waktu kedatangan ada yang tidak masuk list, dijadwal ada tapi ternyata tidak ada, banyak negara yang mengirim data kurang lengkap, saya sampai larut malam back up protokol yang ada di bandara

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : sangat puas dan lega karena banyak relasi baru

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : lebih dimatengin lagi bimteknya supaya tidak bingung saat kegiatan, lebih dimatengin jobdesknya, untuk kesiapan transportasi yang penting banget untuk lebih dipersiapkan lagi, komunikasi panitia lebih jelas, point penting yang disampaikan secara transparan ke volunteer biar volunteer tidak banyak bertanya dan mereka bisa memahami semua, untuk volunteer hal-hal yang sepele harusnya bisa ditangani sendiri

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 11

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Burhan Fatahuddin Robani

Bidang : Cabang Olahraga

Tanggal : 28 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : broadcast dari dosen dan mahasiswa, wawancara dengan bahasa inggris

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : saya rasa cukup ada kemampuan disitu

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : dapat broadcast

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : mendapatkan informasi, setelahnya saya whatsapp ke kontak person setelahnya wawancara di dekanat, lalu pengumuman

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : menambah kapasistas diri, menambah relasi, agak tertantang juga, dan kebetulan ada longgar waktunya

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : daftar lewat whatsapp, diwawancara, menunggu pengumuman, setelah diterima langsung ke Disporapar, lalu langsung penempatan

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : tidak ada kesulitan yang berarti

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : pada hari pertama dan kedua saya pulang ke kos setelah itu disediakan hotel dari pihak panitia

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : ketika saya ingin keluar untuk keperluan pribadi saya pakai motor ketika latihan atau ke venue saya pakai bus dari panitia atau kadang saya pakai grab car untuk ke venue maupun latihan di lapangan luar

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : seingat saya dua baju warna biru dan coklat, rompi, name tag

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : dapat sertifikat tapi kebetulan belum saya ambil

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : pelatihan yang pertama saya tidak ikut tapi yang kedua itu seingat saya pembagian jobdesk untuk transportasi, kalau yang lebih rinci itu malah di hotel saya bukan waktu pembinaan

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : kalau pelatihan untuk semua volunteer waktu itu hanya sekedar intermezzo aja kayak sama motivasi gitu, ketika di hotel baru lebih rinci

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : relatif yak

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : dikasih kebetulan waktu itu dikasihnya via whatsapp dari ketua cabornya jadi bisa menyesuaikan yang pertama dikasihnya itu jadwal uji coba lapangan dan bagan pertandingan dan jamnya

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : tidak perlu ditelaah dalam dalam lagi

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : ketika sesama volunteer koordinasi kadang lewat whatsapp kami sering komunikasi ketika di tempat makan hotel seringnya ngumpul disitu, kalau komunikasi ke panitia kami koordinasi lewat coordinator

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : saya kebetulan waktu itu ga ada yang kenal saya awalnya sksd aja si

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : adaptasi sama lingkungan untuk di hotel nyaman, kalau dengan atlet dan official mereka yang ramah duluan malah mereka yang ingin menggunakan bahasa indonesia

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : awalnya saya ga ada keinginan jadi saya ngikut aja sebenarnya

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : pada intinya saya nemenin kontingen dan officialnya, antar jemput kontingen, nyiapin latihan, nyari tempat latihan, menemani ke mall nyari makan

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : saya rasa itu lebih ke skill bersosialisasi jadi sudah biasa di kehidupan sehari-hari

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : miskomunikasi dengan jadwal atlet, kita harus memesan makanan dahulu sedangkan atlet bilangannya mepet, transportasi yang paling sering kadang bus telat makanya kami sering menggunakan grab atau taksi karena busnya kurang armadanya

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : mendapatkan teman baru dari kontingen, menambah relasi

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : ketika event itu diberikan pelatihan yang lebih saya rasa kemarin ketika maint event ada beberapa volunteer yang melakukan jobdesk yang terlalu berlebihan kayak mengajak foto, hubungan volunteer dengan panitia yang sering miskomunikasi, sering perubahan jadwal mendadak itu sih yang paling riskan

Lanjutan Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 12

Pewawancara : Irana Mery Alviana

Narasumber : Nandaru Fajar Sumirat

Bidang : Cabang Olahraga

Tanggal : 28 Maret 2020

Tempat : Kos

Hasil Wawancara

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang pertama bisa berbahasa inggris aktif, menguasai kota semarang, mengetahui cabang olahraga yang didaftar, bersedia mematuhi peraturan

2. Apakah anda merasa kualitas anda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan ?

Jawab : menurut saya cukup siap cukup sesuai walaupun bahasa inggrisnya tidak perfeksionis tapi bisa lah paham

3. Darimana anda mengetahui informasi mengenai perekrutan volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : lebih nyari sendiri

4. Bagaimana cara anda melakukan pendaftaran ?

Jawab : seinget saya waktu itu lewat wa atau bitly

5. Apa motivasi anda mendaftar untuk menjadi volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang pertama tentu mengincar sertifikatnya, yang kedua saya tertarik untuk ikut serta ke volunteer, yang terakhir ya ga munafik karena ada duitnya

6. Apa saja tahap – tahap yang anda lakukan pada saat seleksi ?

Jawab : daftar lewat dosen, yang kedua isi formulir seperti cabang olahraga yang dipilih, setelah itu datang ke fakultas, wawancara sesuai dengan dosen yang berwenang dicabang olahraganya

7. Apa saja kesulitan yang anda alami saat mengikuti seleksi ?

Jawab : yang pertama kurang transparansi dari pihak fakultas karena waktu itu ada yang tahap 1 dan tahap 2 karena pandangan mahasiswa menilai yang ikut tahap 1 itu mahasiswa yang kenal dengan dosen, kemudian waktu pelaksanaan wawancara itu ga adanya pembagian shift yang menurut saya kurang maksimal karena waktu itu dekanat dikepong seratus mahasiswa

8. Dimana anda tinggal selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : saya waktu ASG 70% nginep di hotel 30% pulang ke kos karena waktu itu kebetulan disediakan kamar namun hanya 2 kamar

9. Bagaimana transportasi anda pada saat kegiatan berlangsung ?

Jawab : pakai motor sendiri, kalau untuk kegiatan transport yang disediakan

10. Atribut apa saja yang diberikan oleh panitia kepada volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : topi, rompi, id card, baju polo 2

11. Apakah panitia memberikan sertifikat kepada anda atau volunteer ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : ya memberikan karena itu yang salah satu saya incar

12. Arahan apa saja yang anda terima selama pembinaan ?

Jawab : hanya materi kemudian dijelaskan terkait venue kemudian transport yang digunakan apa saja kemudian sistematika keberangkatan atlet kurang lebih hanya itu

13. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan konteks kegiatan ?

Jawab : konteksnya sesuai tapi banyak evaluasi dari materi tersebut karena setelah diberikan materi itu masih banyak rang yang bingung saya harus apa tetapi tetap jalan si

14. Apakah anda merasa puas dengan materi yang diberikan ?

Jawab : tentu tidak, karena materi yang diberikan sangat tidak jelas dan hanya itu selebihnya tidak terlalu mengarah ke konteks aslinya

15. Apakah anda diberikan jobdesk, jadwal kegiatan, skema kegiatan, dll untuk selama kegiatan ?

Jawab : diberikan waktu itu diberikan dalam bentuk pdf

16. Bagaimana anda bisa memahami materi tersebut ?

Jawab : kalau dari saya pribadi saya cuma pengen tau ini venuenya dimana, nginepnya dimana, kalau apa apa tugas volunteer saya lebih searching sendiri seperti apa yang diperlukan atlet saya pelajari sendiri

17. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh panitia, koordinator volunteer dan sesama volunteer ?

Jawab : panitia waktu itu ada grup besarnya kemudian terpecah lagi digrup cabang olahraga dengan koordinatornya yang sebenarnya juga kurang paham terkait jobdesk tetapi kita waktu itu briefing hingga akhirnya kompak, karena saya waktu itu pegang kontingen Brunei pertamanya saya pakai bahasa inggris ketika di bus mereka bilang pakai bahasa melayu saja jangan pakai bahasa inggris kalau ada yang ga paham pun mereka peragaain dengan bahasa tubuh mereka

18. Bagaimana anda bisa bersosialisai dengan orang yang belum anda kenal ?

Jawab : untuk sesama volunteer kebetulan waktu itu selepas pengumpulan volunteer buat dikasih arahan setelah selesai menurut saya ini ganjil yang penting saya tau venueya dimana hotelnya dimana saya pulang waktu itu ada intruksi harus kumpul dulu tapi saya pulang karena tidak jelas, hariha saya ga banyak ngomong saya cenderung diam ternyata orang sana welcome dengan saya, kalau dengan kontingen bukan saya yang ingin dekat dengan mereka teteapi mereka yang ingin dekat dengan kita kayak pelatihnya juga lebih atraktif lebih banyak tanya

19. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kegiatan ASEAN School Games Tahun 2019 ?

Jawab : yang saya lakukan saya lebih banyak diam

20. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan anda ?

Jawab : pasti sesuai keinginan karena saya pengen dicabor takraw dan ternyata kontingennya atraktif jadi tidak terlalu susah walaupun saya penginnnya pegang kontingen Thailand

21. Apa saja tugas yang anda lakukan selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : yang pertama waktu mereka datang saya dan partner jemput ke Solo lalu kita pandu kurang lebih kayak tour guide, terus sampai di Semarang ada lonya bidang akomodasi dikasih kunci untuk kamar hotel, siangnya ada tes lapangan kami urusin kami lapor ke bidang transportasi untuk menyediakan bus saat closing kontingen dilepasin namun tetap kita pantau walaupun acaranya garing tetapi kontingen Brunei tetap meramaikan

22. Apakah anda menguasai tugas yang diberikan ?

Jawab : menguasai karena ga terlalu sulit juga

23. Kendala apa saja yang anda alami selama kegiatan berlangsung ?

Jawab : tentu penginapan karena 18 orang ditempatkan disatu tempat, kemudian miskomunikasi antara volunteer dengan penyelenggara, dari dinas bilang bisnya ada 5 tapi ternyata yang ada cuma 3 dari pihak supir pun tanya ke bagian transport karena yang tadinya harus sekali angkut tapi harus bolak balik karena bisnya itu ga semua ready jadi kurang

24. Apa yang anda rasakan setelah selesai bertugas ?

Jawab : tentu senang karena kewajiban kita sudah selesai

25. Apa harapan anda kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan atau even olahraga yang akan datang ?

Jawab : saya harap sistem volunteeringnya terbuka jadi ga ada tu yang namanya bawaan bawaan orang yang kita tidak tahu kompetensinya sehingga ada pemerataan kesempatan, regulasinya harus jelas terutama transportnya ya kalau event besar transport sangat penting jadi jangan sampai telat atau segala macam itu yang jelak nanti Indonesia sendiri, terus dari venue jangan terlalu pelit sama venue karena venue yang di cabor takraw itu bekas dan bekasnya kelihatan banget bekas dari Asian Games karena ga seharusnya pakai yang bekas ya venue harus diperbaiki, hak dari volunteernya

Lampiran 16. Surat Pernyataan Wawancara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oka Anastasari
Alamat : Jl. Kalipete Barat NO.60 A Pudek Payung.
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Maret 2020


(.....OKA ANASTASARI.....)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Lilis*
Alamat : *Jl. Purwoyoso 2 RT 4 RW 5 Ngaliyan (Belakang AIS)*
Usia : *22 thn*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Maret 2020


(.....*Lilis*.....)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviana Gitra Ayu.W.
Alamat : Jl. Krakatau 2 nog Karang Tempel
Usia : 20 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Maret 2020


(.....Gitra.....)

Lanjutan Lampiran 16**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Felasufia Salsabila

Alamat: Perumahan BPI blok K no 4 Ngaliyan, Semarang

Usia : 19

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam ASEAN Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Maret 2020



(Nila Felasufia Salsabila)

Lanjutan Lampiran 16**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hany Ihda Fajriyyatin Inayah

Alamat: Jl. Juwana Tayu, KM. 08 Asempapan, Kec. Trangkil, Kab. Pati

Usia : 19

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam ASEAN Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Maret 2020



(Hany Ihda Fajriyyatin Inayah)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

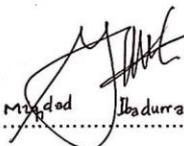
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miqdad Ibadurrahman
Alamat : Gg. baru, sekaran, Gunung Gunung pati, kota
Semarang (kos mbak 11s)
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Maret 2020


(.....Miqdad Ibadurrahman.....)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Teddy Pirdjansyah
Alamat : Jang Kertlang, RT 2/4 Pekonan Gunungpati Semarang
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Maret 2020

Tedi

(Teddy Pirdjansyah.....)

Lanjutan Lampiran 16**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pinanggih Tunggul Gesang

Alamat: Banyumanik Rt 03/05 Semarang

Usia : 25

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam ASEAN Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Maret 2020



(Pinanggih Tunggul Gesang)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhan Fatahuddin R
Alamat : Jl. Kemang, Rt 01/02, Kelurahan Kali Segoro
Usia : 21
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "*Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala*". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28, Maret 2020



(...Burhan... F-R.....)

Lanjutan Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nandaru Fajar Sumirat

Alamat : Jl. Kenteng

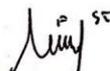
Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah bersedia menjadi responden dalam rangka pengambilan data untuk skripsi yang berjudul "Sport Volunteering dalam Asean Schools Games Tahun 2019 : Implementasi dan Kendala". Dalam menjadi responden disini saya laksanakan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari suatu pihak.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Maret 2020



(Nandaru Fajar S.....)

Lampiran 17. Foto Dokumentasi



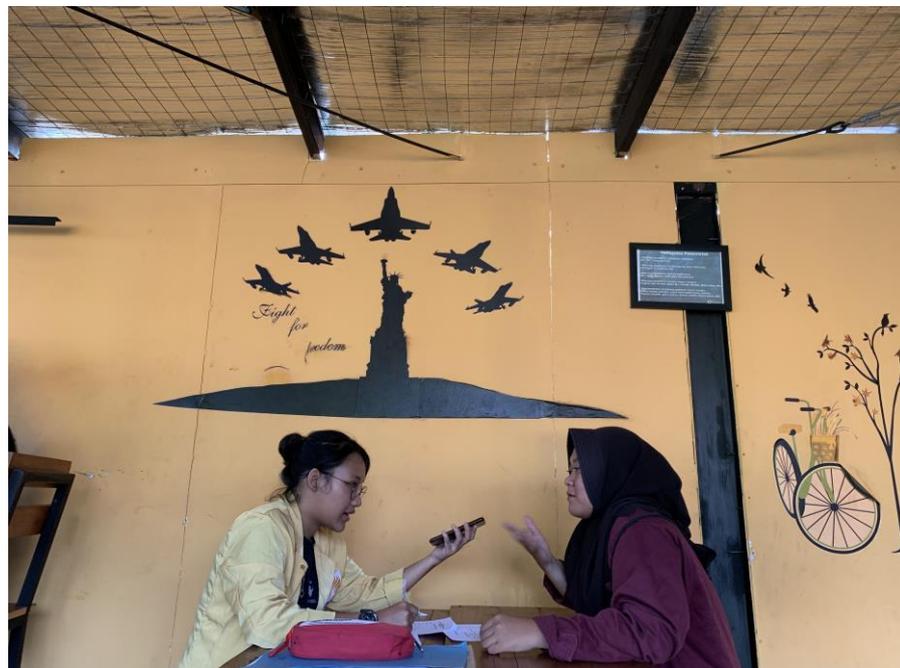
Gambar observasi kepada panitia



Gambar wawancara dengan panitia



Gambar wawancara dengan koordinator *volunteer*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar wawancara dengan *volunteer ASEAN School Games 2019*



Gambar kaos polo volunteer ASEAN School Games 2019



Gambar kaos polo volunteer ASEAN School Games 2019



Gambar rompi volunteer ASEAN School Games 2019



Gambar topi volunteer ASEAN School Games 2019



Gambar id card volunteer ASEAN School Games 2019



Gambar sertifikat untuk volunteer ASEAN School Games 2019

**BIODATA LIAISON OFFICER
ASEAN SCHOOLS GAMES XI/2019**

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	UNIVERSITAS	NIM	UK. KAOS
1	Raditya Setiawan	Temanggung/27 Agustus 1995	UNDIP	24020115120046	L
2	Dana M. A. Herlambang	Bekasi/06 Juni 1998	UNDIP	12030117190225	XL
3	Andre Fariddi	Bekasi/27 Oktober 1997	UNDIP	12020116140130	M
4	Citra Ayu Rossi Wulandari	Semarang/18 Oktober 1997	UNDIP	12020115130085	M
5	Rialdi Fuad Fathoni	Jakarta/20 Maret 1995	UNDIP	12030113140268	M
6	Anggriawan Eka Putra	Semarang/07 Mei 1995	UNDIP	12020113130119	XXL
7	Ihsan Ichwansyah	Kuningan/10 Agustus 1997	UNDIP	21090115120056	XL
8	Marlina Dwi Jayanti	Jakarta/27 September 1995	UNDIP	12020113120009	S
9	Vita Agnindiyasari	Banjarnegara/16 Agustus 1997	UNDIP	21090115120039	M
10	Vita Rahmadanti	Bandung/23 Januari 1998	UNDIP	13050115120009	L
11	Hikmah Putri Pratiwi	Wonogiri/20 Desember 1996	UNDIP	24020115120056	M
12	Karolina Putri Mutiara Ningdyah	Semarang/01 November 1997	UNDIP	21090115120031	S
13	Rizalidy Ilham	Jakarta/09 Mei 1998	UNDIP	21090115120001	M
14	Elisa Ardiani	Medan/02 November 2000	UNDIP	12020118190215	S
15	Indra Kurniawan	Labuhan Ratu VI/07 Mei 1997	UNDIP	21090115120018	L
16	Sheilla Audita	Pekanbaru/15 September 2000	UNDIP	12020118190084	L
17	Widya Gultom	Sulim/25 Juli 1997	UNDIP	21090115120004	S
18	Yosep Putera Marulam	Jakarta/16 Juni 1997	UNDIP	21090115130128	L
19	Rahmania Inenda	Pekalongan/07 Maret 1999	UNDIP	22030117130068	L
20	Hanifah Alfa Cahyani	Boyalali/26 September 1997	UNDIP	12030115140222	S
21	Muhamad Yamin Soamole	Bogor/21 Desember 1996	UNDIP	21090115120006	L
22	Paundria Dwijastuti	Kab. Semarang/24 Mei 1998	UNDIP	14030115140116	S
23	Fransiska Sitorus	Medan/22 Maret 1997	UNDIP	24010215120053	M
24	Nurul Aziza	Bandar Lampung/28 Oktober 1996	UNDIP	25010115140212	L
25	Nisrina Amin Zahidah	Pekalongan/07 Maret 1999	UNDIP	14020217130067	L
26	Abdurrohman Muzaki	Semarang, 12 Juli 1998	UIN Walisongo Semarang	1602046028	L
27	Azma Zuhayda Arsyada	Jepara, 20 November 1999	UIN Walisongo Semarang	1704026009	M
28	Eko Setyawan	Demak, 11 Agustus 1994	UIN Walisongo Semarang	133411098	L
29	Iif Latifah Amir	Karawang, 26 Januari 1998	UIN Walisongo Semarang	1503046034	L

Gambar data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019

30	Lilis	Bojonegoro, 8 September 1997	UIN Walisongo Semarang	1703046003	M
31	Miftah Ikmal	Pekalongan, 27 Mei 1999	UIN Walisongo Semarang	1703046035	L
32	Milhatun Nisa'	Jepara, 14 September 1998	UIN Walisongo Semarang	1705026081	M
33	Muhamad Fiqhussunnah Al Khoiron	Boyalali, 4 Desember 1999	UIN Walisongo Semarang	1602046041	L
34	Muhammad Khoiril Umam	Pati, 11 Agustus 1996	UIN Walisongo Semarang	1403046018	L
35	Nabela Safira Bariqlana	Semarang, 24 Mei 1997	UIN Walisongo Semarang	1503046074	S
36	Noor Maulida Aulia	Kudus, 21 November 1996	UIN Walisongo Semarang	1502056055	M
37	Nurul Uzdhma Tastia	Kab Semarang, 29 November 1997	UIN Walisongo Semarang	1604026018	L
38	Rohadatul Aisy Idra	Payakumbuh, 11 Februari 1999	UIN Walisongo Semarang	1702046108	L
39	Septi Vivia Nur Baiti	Banjarnegara, 17 September 1999	UIN Walisongo Semarang	1605036022	L
40	Walliawati	Garut, 23 Desember 1996	UIN Walisongo Semarang	1502046022	L
41	Nabella Bahitta	Tegal, 03 Maret 1998	UPGRIS Semarang	16420057	S
42	Titik Heni Marlina	Pati, 4 Agustus 1999	UPGRIS Semarang	17420066	S
43	Feni Rahma Sari	Jepara, 17 Agustus 1999	UPGRIS Semarang	17420072	S
44	Adjie Pradana Wibowo	Semarang, 26 September 1997	UPGRIS Semarang	16420068	XXXL
45	Amelia Dwi Aprilestari	Brebes, 4 April 1999	UPGRIS Semarang	17420103	M
46	Endi Anggita	Karanganyar, 17 Februari 1998	UPGRIS Semarang	16420082	L
47	Syarifa Humaya Ahmad	Grobogan, 25 Agustus 1999	UPGRIS Semarang	17120273	L
48	Muhammad Shofri Firdaus	Pati, 24 Mei 1999	UPGRIS Semarang	17420149	M
49	Muhammad Zainal Abidin	Jepara, 08 November 1997	UPGRIS Semarang	16420098	L
50	Tatag Priambada	Pati, 28 Januari 1998	UPGRIS Semarang	16420149	L
51	Aulia Afani Zulfiana Sari	Semarang, 05 April 1998	UPGRIS Semarang	16420008	XXXL
52	Muwafiqul Ihsani	Rembang, 02 Januari 1997	UPGRIS Semarang	16420005	L
53	Mohammad Ghanaro	Kendal, 3 Mei 1998	UPGRIS Semarang	17420172	M
54	Arul Yoga Hapsasco	Kendal, 10 April 1996	UPGRIS Semarang	15230257	XL
55	Khairul Mutakin	Pemalang, 23 Februari 1996	UPGRIS Semarang	15230264	L
56	Wanda Listiyowati	Blora, 24 Oktober 1999	UPGRIS Semarang	17420091	M
57	Marlinda	Semarang, 19 Desember 1998	UPGRIS Semarang	17420096	S
58	Muhammad Faridul Mu'arif	Semarang, 2 Juni 1997	UPGRIS Semarang	16420145	L
59	Noviana Gita Ayu Wardani	Grobogan, 04 November 1999	UPGRIS Semarang	16420049	M
60	Virenda Amalia Sucipto Putri	Semarang, 10 Juli 1997	UPGRIS Semarang	16420131	L
61	Lucky Kristina Damayanti	Blora, 14 Oktober 1997	UPGRIS Semarang	15420137	XXL
62	Putra Ardi Wibawa	Pemalang, 26 April 2000	UPGRIS Semarang	16420004	XXXL

Gambar data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019

64	Fitro Bagus Firmansyah	Sidoarjo, 20 November 1994	UPGRIS Semarang	16420063	M
65	Dodie Ammar Burhan	Semarang, 12 Oktober 1997	USM Semarang	D.111.15.0057	M
66	Keiza Alel Izdiha	Semarang, 2 Maret 1998	USM Semarang	D.111.15.0084	L
67	Dinda Asmara Tantri	Banjarnegara, 27 Maret 1997	USM Semarang	C.111.15.0117	M
68	Rhodena Frisma Gadha	Semarang, 20 Agustus 1997	USM Semarang	C.411.15.0011	XL
69	Annisa Sachillah Sefi	Tegal, 28 Desember 1996	USM Semarang	C.411.15.0010	M
70	Putri Isnayni Dewi	Kendal, 6 November 2000	USM Semarang	G.311.18.0101	XL
71	Nimas Muslimah	Grobogan, 14 Oktober 2001	USM Semarang	B.113.18.0054	M
72	Widiya Anindya Tirta	Semarang, 30 Mei 1997	USM Semarang	C.111.16.0098	L
73	Mara Aulia R R	Semarang, 17 Maret 1999	USM Semarang	D.111.18.0064	M
74	Chandra Wira Aryawan	Yogyakarta, 30 Juni 1998	USM Semarang	D.111.18.0073	M
75	Aditya Rizki Nugraha	Semarang, 18 Agustus 1999	USM Semarang	B.211.17.0120	XL
76	Siti Zumaeroh	Kendal, 15 Oktober 1999	USM Semarang	G.311.17.0025	L
77	Viony Dhea Faradillasari	Semarang, 13 April 2000	USM Semarang	G.311.17.0033	L
78	Tauchita Ramadhania Agung	Semarang, 1 Februari 1997	USM Semarang	G.131.15.0077	L
79	Nigita Okvimada	Semarang, 28 Oktober 1994	USM Semarang	A.131.17.0067	XL
80	Arif Bagus Wicaksono	Grobogan, 26 Juli 1997	UNNES	6211416046	L
81	Sultoni	Wonosobo, 19 Maret 1998	UNNES	6101416023	L
82	Anggit Kartikaning Ismi	Jepara, 24 September 1998	UNNES	6101416029	L
83	Dika Setya Pramana	Banyumas, 13 Maret 1998	UNNES	6101416109	L
84	Ayuningtyas Yanusman	Cilacap, 29 Maret 1998	UNNES	6211415014	L
85	Alma Saske Amidar	Pati, 17 Oktober 1997	UNNES	6211415010	L
86	Nurrohm Itsnaini Fattah	Blora, 1 April 1998	UNNES	6211416100	L
87	Ardian Bagus Firmansyah	Semarang, 21 Juni 2001	UNNES	6301418096	L
88	Afif Naufal Najib	Semarang, 31 Maret 1998	UNNES	6101416190	L
89	Ageng Probo Waskito	Klaten, 11 Februari 1998	UNNES	6301416040	L
90	Rizky Abi Maulana	Semarang, 19 Maret 2000	UNNES	6101418119	L
91	Salma Pathul Jannah	Bogor, 18 Desember 1998	UNNES	6211417020	L
92	Monika Faris Fia	Banjarnegara, 14 Juni 1998	UNNES	63011416081	S
93	Almira Dianti	Pemalang, 11 Februari 1998	UNNES	6411416094	M
94	Nandaru Fajar Sumirat	Klaten, 25 Januari 1999	UNNES	6211416053	M
95	Tafriyadhur Risa Billah	Jepara, 2 September 2000	UNNES	6211418022	M
96	Irana Mery Alviana	Karawang, 10 November 1998	UNNES	6211416040	M

Gambar data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019

97	Amri Ikhsanul Amal	Banyumas, 17 Juni 1997	UNNES	6101415158	L
98	Muhammad Farid Aljazal	Semarang, 26 Juli 1997	UNNES	6101415069	XL
99	Aribah Tuffahati	Pangkalan Bun, 15 Desember 1997	UNNES	6301417161	M
100	Diana Khasna Nisrina	Pekalongan, 1 Januari 1999	UNNES	6211416016	M
101	Ettania Agustina	Brebes, 9 Agustus 1998	UNNES	6101417049	M
102	Sherina Alifia Anindriasari	Jepara, 12 Juni 1999	UNNES	6301417016	XL
103	Ardian Rio Sulastryo	Rembang, 26 Desember, 1996	UNNES	6101415064	L
104	Galang Ramadhan Anata Putra	Banyumas, 11 Januari 1997	UNNES	6101415009	L
105	Syahrizal Emil Rahman	Kendal, 11 Februari 1997	UNNES	6101415114	L
106	Syaherdillah Wijianto	Semarang, 13 Desember 1996	UNNES	6101415132	L
107	Maula Hikam Pribay	Grobogan, 16 Desember 1997	UNNES	6211415095	M
108	Miranti Nur Anggrahini	Boyolali, 29 Oktober 1998	UNNES	6211416039	M
109	Rizki Novendri	Mataram Baru, 03 November 1999	UNNES	6101417071	L
110	Bambang Kuswito	Brebes, 16 Januari 1997	UNNES	6211416112	L
111	Burhan Fatahuddin Robbani	Grobogan, 30 Juli 1998	UNNES	6211416044	L
112	Lulu' Khairunnisa	Banjarnegara, 8 Februari 1999	UNNES	6301417123	M
113	Widiya Amallia Pangestu	Palembang, 30 November 1997	UNNES	6411415109	S
114	Farah Hutami Nurhafizhoh	Kebumen, 19 Maret 1997	UNNES	6411415121	M
115	Matinu Ramadhan	Purbalingga, 13 Februari 1996	UNNES	6101415133	L
116	Atika Aulia	Cianjur, 10 Maret 1998	UNNES	6411416137	L
117	Aprillia Dhara Callista	Pemalang, 11 April 1998	UNNES	6301416055	M
118	Ihsanul Hanif Adi Prasetya	Kendal, 28 Juni 1998	UNNES	6101416036	L
119	Suharmawan Ramadhan	Bekasi, 11 Maret 1994	UNNES	6211413075	XXL
120	Kelvan Yoganandifa	Grobogan, 4 Juli 1998	UNNES	6301416188	XL
121	ALFIANDI	BANYUWANGI, 29 MEI 1999	AKPELNI SEMARANG	17.53.1003	M
122	ARIEVALDY PUTRA NUGRAHA	TRENGGALEK, 09 DESEMBER 1998	AKPELNI SEMARANG	17.53.1007	L
123	FACHRURROZI GILANG RAMADHAN	MALANG, 01 JANUARI 1998	AKPELNI SEMARANG	17.53.1011	M
124	SEPTIAN EKO PURNOMO	PATI, 20 SEPTEMBER 1999	AKPELNI SEMARANG	17.53.1091	L
125	BAHRIAJI RACHMAT HIDAYATULLAH	JOMBANG, 21 SEPTEMBER 1998	AKPELNI SEMARANG	17.53.1148	M
126	ANGGER DWI PAMUNGKAS	JAKARTA, 26 SEPTEMBER 1995	AKPELNI SEMARANG	17.53.2029	M
127	GILANG DWI APRANDA	JAKARTA, 20 APRIL 1998	AKPELNI SEMARANG	17.53.2057	M
128	IMAM MUSTAQIM	KARANGANYAR, 16 APRIL 1998	AKPELNI SEMARANG	17.53.2060	M
129	MELKIAS LONDONG	BUNTUMINANGA, 07 JANUARI 1998	AKPELNI SEMARANG	15.51.2129	M
130	FATIYAH FATIMAH AZZAHRO	JEPARA, 9 OKTOBER 1997	AKPELNI SEMARANG	16.53.2062	M

Gambar data volunteer ASEAN School Games Tahun 2019

132	Arina Wafa Aulia	Jepara, 20 Juli 1999	UNWAHAS Semarang	172020015	L
133	Muhamad Adib Hadafi	29 Juli 1999	UNWAHAS Semarang	18102021030	L
134	Ana Fitriyani	Kendal, 11 April 1997	UNWAHAS Semarang	168010041	M
135	Muhammad Izan Baihaqi	Brebes, 15 agustus 1997	UNWAHAS Semarang	168010017	M
136	Mukti Abdul Aziz	Jakarta, 4 Mei 1996	UNWAHAS Semarang	168010015	XXL
137	Nila Felasufia Salsabila	Semarang, 16 Desember 1998	UNWAHAS Semarang	18102021080	XXL
138	Evi Ashfihani	Indramayu, 29 Mei 1997	UNWAHAS Semarang	162020010	L
139	Hany Ihda Fajriyyatin Inayah	Pati, 08 Agustus 2000	UNWAHAS Semarang	172020016	L
140	Nur Islamiati	Cirebon, 27 agustus 1999	UNWAHAS Semarang	18102021071	L
141	Abram Ary Purwadana	Pontianak, 11 Agustus 1997	UNIKA Semarang	15.B1.0072	L
142	Pamela Helena Mandagi	JEPARA, 15 AGUSTUS 1999	UNIKA Semarang	17.D1.0123	S
143	Nur Syahira	Semarang, 20 Desember 1999	UNIKA Semarang	17.C1.0100	M
144	Ardelia Devina Erlinda	Semarang, 22 Februari 2000	UNIKA Semarang	17.C1.0118	L
145	Yusfinda Ranita B	semarang, 5 april 1998	UNIKA Semarang	16.A1.0031	S
146	Jevi Yeriko Siahaan	Tegal, 25 juni 1997	UNIKA Semarang	15.D1.0260	L
147	yosafat wijaya gunawan	SEMARANG, 27 JANUARI 1997	UNIKA Semarang	15.D1.0115	L
148	Novario Isrianto	Semarang,23 november 1996	UNIKA Semarang	16.H1.0062	M
149	Iwan Santoso	Cirebon,30 agustus 1994	UNIKA Semarang	15.d1.0153	M
150	Novena Anastasya Roberta	Pekalongan, 26 November 1999	UNIKA Semarang	17.E1.0203	S
151	Fadia Tasyafa	Semarang, 19 des 1999	UNIKA Semarang	18.e1.0034	S
152	Bryna Widodo	Jakarta, 10 Mei 2000	UNIKA Semarang	18.E1.0065	S
153	Katarina Harum Putri Aprilia	Sukoharjo, 24 april 1997	UNIKA Semarang	15.e1.0085	L
154	Irma Madasuryani	semarang, 19 juli 1996	UNIKA Semarang	15.D1.0319	M
155	yohanes wahyu aji w.	semarang, 03 Maret 1997	UNIKA Semarang	15.D1.0154	L
156	Pinanggih Tunggal Gesang	Tebing Iestari,2 Desember 1994	UNIKA Semarang	14.B1.0051	M
157	Rosario Axelia	Semarang,03 Maret 1997	UNIKA Semarang	15.G1.0046	S
158	Ong, Elisabeth Christella	Semarang, 11 Juli 1999	UNIKA Semarang	17.A1.0011	M
159	Rendra Willy Saputra	semarang 23 oktober 1996	UNIKA Semarang	15.B1.0092	M
160	Amelia Putri s	Kediri, 16 Januari 2000	UNIKA Semarang	16.B1.0131	L
161	Ikeshia Jessica	Jakarta, 30 Mei 2001	UNIKA Semarang		M
162	Giseia Yunanda	grobogan, 5 juni 2000	Universitas Telkom	1301184462	L
163	Mia Michaela	Jakarta, 11 Nov 1994	Universitas Diponegoro	14030112130123	M
164	Dimaz Zacharia Handojo	Semarang, 23 Des 1995	Universitas Dian Nuswantoro	11.2014.08018	L
165	Faizal Anwar	Semarang, 16 Juli 1995	Universitas negeri semarang	7211413172	XL

Gambar data *volunteer ASEAN School Games Tahun 2019*